

**PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SHISKA MEGAWATI
06401244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

**PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SHISKA MEGAWATI
06401244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA”**

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Maret 2011

Pembimbing

Ekram Pawiroputro, M. Pd

NIP. 19480512 198003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA”** ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Maret 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ekram Pawiroputro, M. Pd.	Ketua Penguji
2. Prof. Dr. A Gafur DA, M. Sc.	Penguji Utama
3. Dr. Samsuri, M. Ag.	Sekretaris Penguji

Yogyakarta, April 2011

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Sardiman AM, M. Pd

NIP. 19510523 198003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shiska Megawati

NIM : 06401244015

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Menyatakan bahwa,

Skripsi dengan judul “Persepsi dan Harapan Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri Se Kota-Yogyakarta” ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Maret 2011

Yang menyatakan,

Shiska Megawati

NIM. 06401244015

MOTTO

“Allah adalah cahaya bagi langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah seperti lubang yang di dalamnya ada pelita. Pelita itu dalam kaca. Dan kaca itu laksana bintang yang berkilauan yang dinyalakan dengan minyak pohon yang diberkati, yaitu minyak zaitun yang bukan di timur dan tidak (juga) di barat.

Minyaknya hampir menerangi sekalipun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya. Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah membuat perumpamaan- perumpamaan bagi manusia dan Allah Maha

Mengetahui segala sesuatu”

(Terjemahan Q.S An-Nuur ayat 35)

”Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(Terjemahan Q.S Huud ayat 115)

”Sesungguhnya dibalik kesusahan pasti ada kemudahan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya.

Shalawat serta salam senantiasa tertuju kepada junjungan kami Rasullullah
Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta Muslim Pitoyo dan Sri Susetyowati

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, semangat dan dukungannya baik secara
moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sesuai yang
diharapkan.

Kubingkisan karya kecil ini kepada:

- ★ Kakakku Shitta Arafi, S.H, yang selalu memberikan nasehat, semangat, dan dukungan bagi penulis.
- ★ Keponakanku tercinta, Kasih Shangiwa.
- ★ Ferry Ardiyanto, terima kasih atas segala doa, semangat, dukungan, bantuan dan pengertiannya kepada penulis selama ini.
- ★ Teman-teman seperjuangan (Dwika, Titin, Alfi, dll)
- ★ Teman-teman kost Edelweis (Dita, dik Fitri, dik Titis, dik Siti, dik Okti, dik Inggit, dik Sarah, Acih, Tere, dik Yolanda, dik Malia, dik Vinda, dik Asih dll).

ABSTRAK

PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK N SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
Shiska Megawati
06401244015

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui : 1) persepsi siswa SMK N se-Kota Yogyakarta terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); 2) harapan siswa SMK N se-Kota Yogyakarta terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn; dan 3) perbedaan persepsi dan harapan siswa berdasarkan jenis kelamin terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn di SMK N se-Kota Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 9915 siswa. Adapun besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 263 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Multistages Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson kemudian dikorelasikan menggunakan rumus *Part Whole Correlation*; sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif melalui perhitungan *Mean*, *Median*, *Modus*, dan *Standar Deviasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) siswa SMK N se-Kota Yogyakarta, mempunyai persepsi sedang terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini berdasarkan persentase kategori tinggi sebesar 12 %, sedang 80 %, dan rendah 8%; 2) siswa SMK N se-Kota Yogyakarta, mempunyai harapan tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn, hal ini berdasarkan persentase kategori tinggi sebesar 60 %, sedang 38 %, dan rendah 2 %; 3) Tidak ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn, karena sama-sama memiliki persepsi kategori sedang dan harapan kategori tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi dan Harapan Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesaiya skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sardiman A.M, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Anang Priyanto, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
4. Ekram Pawiroputro, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, atas kesabaran dan bimbingannya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Marzuki, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, pengarahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah memberikan ilmu dan kesabaran selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Ibu Suwarni, ibu Rokhani, dan ibu Sri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan guru pembimbing penulis selama penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta , SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan SMK Negeri 4 Yogyakarta.
8. Orang tuaku dan kakakku, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanannya selama ini.
9. Ferry Ardiyanto, terima kasih atas doa, bantuan serta pengertiannya selama ini.
10. Seluruh mahasiswa PKnH Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Angkatan 2006.
11. Siswa-siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta , SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan SMK Negeri 4 Yogyakarta, terima kasih telah memberikan informasi dan kerjasamanya.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran penyempurnaan sangat diharapkan.

Yogyakarta, 11 Maret 2011

Penulis

Shiska Megawati
NIM. 06401244015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB. II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori.....	13
1. Tinjauan Umum tentang Persepsi.....	13
2. Tinjauan Umum tentang Harapan/ Ekspektasi.....	22
3. Tinjauan Umum tentang Kompetensi/ Kemampuan Mengajar..	30
a. Kompetensi Penguasaan Materi.....	34
b. Kompetensi Pengelolaan Kelas.....	35
c. Kompetensi Penggunaan Metode Pembelajaran.....	37
d. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	43
e. Kompetensi dalam Mengevaluasi.....	45
4. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Kewarganegaraan.....	49
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berfikir.....	56
D. Pertanyaan Penelitian.....	59

BAB. III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian.....	60
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C.	Variabel Penelitian.....	60
D.	Definisi Operasional.....	61
1.	Persepsi Siswa.....	61
2.	Harapan Siswa.....	61
3.	Kemampuan Mengajar.....	62
E.	Populasi dan Sampel.....	64
1.	Populasi.....	64
2.	Sampel.....	65
	Rumus (3.1) Menghitung Ukuran Sampel.....	67
	Rumus (3.2) Penentuan Sampel dengan Tingkat Kesalahan 10%.....	68
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	70
1.	Angket/ Kuesioner.....	70
2.	Dokumentasi.....	70
G.	Instrumen Penelitian.....	71
H.	Uji Coba Instrumen.....	74
1.	Uji Validitas.....	75
	Rumus (3.3) Korelasi <i>Product Moment</i>	77
	Rumus (3.4) <i>Part Whole Correlation</i>	77
2.	Reliabilitas Instrumen.....	81
	Rumus (3.5) Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	81
I.	Teknik Analisis Data.....	83
a.	Uji Prasyarat Analisis.....	83
1.	Mean, Median, dan Modus.....	84
2.	Tabel Distribusi Frekuensi.....	84
	Rumus (3.6) <i>Sturgess</i>	84
3.	Tabel Kecenderungan Variabel.....	85

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	87
1.	Gambaran Umum Sekolah.....	87
2.	Karakteristik Siswa.....	95

a.	Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah.....	95
b.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	97
3.	Deskripsi Data.....	99
a.	Persepsi Siswa.....	100
b.	Harapan Siswa.....	103
c.	Perbandingan Persepsi dan Harapan Berdasarkan Karakteristik.....	108
1.	Perbandingan Persepsi Siswa	
a)	Berdasarkan Sekolah.....	108
b)	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	109
2.	Perbandingan Harapan Siswa	
a)	Berdasarkan Sekolah.....	111
b)	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	112
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
BAB. V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	117
B.	Saran.....	118
C.	Keterbatasan Penelitian.....	119
DAFTAR PUSTAKA		121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Seluruh Siswa SMK N se-Kota Yogyakarta.....	67
2. Distribusi Populasi Siswa Ketiga Sekolah.....	68
3. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI.....	69
4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa.....	72
5. Kisi-kisi Instrumen Harapan Siswa.....	73
6. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa.....	79
7. Hasil Uji Validitas Harapan Siswa.....	80
8. Interpelasi Nilai r.....	82
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	83
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah.....	95
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	97
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa.....	101
13. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa.....	102
14. Distribusi Frekuensi Harapan Siswa.....	104
15. Kategori Kecenderungan Harapan Siswa.....	106
16. Persepsi Siswa Berdasarkan Sekolah.....	108
17. Persepsi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	109
18. Perbandingan Persentase Persepsi Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa.....	110
19. Harapan Siswa Berdasarkan Sekolah.....	111
20. Harapan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	112
21. Perbandingan Persentase Harapan Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Kerangka Berfikir.....	58
2. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Sekolah.....	97
3. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa.....	102
5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa.....	103
6. Histogram Distribusi Frekuensi Harapan Siswa.....	105
7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Harapan Siswa.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Persepsi dan Harapan Siswa.....	127
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	137
3. Frekuensi Persepsi dan Harapan Siswa.....	145
5. Surat Izin Penelitian dan S.K. Dekan.....	174

ABSTRAK

PERSEPSI DAN HARAPAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK N SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
Shiska Megawati
06401244015

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui : 1) persepsi siswa SMK N se-Kota Yogyakarta terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); 2) harapan siswa SMK N se-Kota Yogyakarta terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn; dan 3) perbedaan persepsi dan harapan siswa berdasarkan jenis kelamin terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn di SMK N se-Kota Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 9915 siswa. Adapun besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 263 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Multistages Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson kemudian dikorelasikan menggunakan rumus *Part Whole Correlation*; sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif melalui perhitungan *Mean*, *Median*, *Modus*, dan *Standar Deviasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) siswa SMK N se-Kota Yogyakarta, mempunyai persepsi sedang terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini berdasarkan persentase kategori tinggi sebesar 12 %, sedang 80 %, dan rendah 8%; 2) siswa SMK N se-Kota Yogyakarta, mempunyai harapan tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn, hal ini berdasarkan persentase kategori tinggi sebesar 60 %, sedang 38 %, dan rendah 2 %; 3) Tidak ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn, karena sama-sama memiliki persepsi kategori sedang dan harapan kategori tinggi.

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan merupakan aspek terpenting dalam usaha pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia. Hal ini sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan, baik di kalangan nasional maupun internasional. Sekarang ini tantangan pendidikan di Indonesia amat besar, mutu pendidikan terpuruk baik dalam hal pengetahuan maupun dalam pendidikan nilai kemanusiaan. Masyarakat dewasa ini sedang mengeluh mengenai mutu pendidikan. Masyarakat banyak yang meresahkan kesiapan Indonesia memasuki era globalisasi.

Guru merupakan pelaksana pendidikan utama yang memiliki tanggungjawab besar dalam proses pendidikan. Kualitas guru tentu memegang pengaruh positif terhadap kualitas anak didik. Dalam hal ini guru merupakan figur sentral bagi pengajaran di sekolah. Wajar jika muncul pendapat bahwa adanya pendidikan yang baik akan sangat tergantung kepada pelaksana-pelaksana pendidikan yang baik pula. Konsekuensinya pendidikan nasional Indonesia merupakan sistem yang bertumpu pada peranan dan posisi guru.

Dalam menghadapi era globalisasi, setiap bangsa akan terlibat persaingan ketat disegala aspek kehidupan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar

berpijak dalam memenangkan persaingan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, berbagai komponen pendidikan seperti siswa, guru, sekolah, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat harus bekerja keras demi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Guru merupakan figur utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah, karena gurulah yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik (siswa) dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelangsungannya sehingga proses belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar mengajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajarnya memberikan hasil yang optimal.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan diperlukan adanya guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Pada pasal 8 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di dalamnya dinyatakan bahwa guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seorang guru harus menguasai empat kompetensi sesuai yang dinyatakan dalam pasal 10 Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu (1) kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia, (2) kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan, (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat, (4) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sertifikat profesi guru akan diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang ditentukan penyelenggara sertifikasi, yaitu Perguruan Tinggi yang terakreditasi, yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan.

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sulistiyo dalam harian *Radar online* (2009) (<http://www.koran-radar.com/berita/read/4688/2009>, diakses tanggal 27 Maret 2010) mengemukakan bahwa dari sekitar 2,8 juta guru berbagai jenjang pendidikan, banyak yang sebenarnya tidak layak menjadi guru profesional. Ketidaklayakan ini antara lain karena tingkat pendidikan guru yang tidak memenuhi syarat serta belum memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan hasil evaluasi Depdiknas tahun 2009/2010 sebanyak 232.47 persen guru tingkat SD hingga SMA/ SMK tidak layak mengajar, termasuk dalam hal ini dilatar belakangi karena kualitas pendidikan guru yang tidak memadai, serta sebagian besar guru belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimun Strata 1 yang dipersyaratkan Pemerintah. Selain itu dari sekitar 2,7 juta guru diberbagai tingkat pendidikan, hanya sekitar 350.000 guru saja yang lolos sertifikasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Satria Dharma Ketua Pusat Ikatan Guru Indonesia (IGI) dalam *Antara News* (2010) (<http://www.antaranews.com>, diakses tanggal, 27 Maret 2010) juga menyatakan bahwa ada sekitar 1,3 juta atau 50 persen dari 2,7 juta guru di tanah air belum layak mengajar karena kurang memenuhi standar kualifikasi maupun sertifikasi yang telah ditentukan pemerintah. Hal itu disampaikan Ketua Pusat Ikatan Guru Indonesia (IGI) Satria Dharma ini, pada acara seminar nasional IGI di Gedung Mahligai Pancasila Banjarmasin.

Satria Dharma mengatakan banyaknya guru yang belum memenuhi standar kualifikasi tersebut terjadi karena aturan penerimaan guru pada tahun-tahun sebelumnya masih sangat longgar. "Pemerintah sebelumnya asal menerima guru, tanpa ada syarat maupun aturan yang jelas, sehingga sekarang banyak guru yang pendidikannya tidak sampai sarjana," katanya. Kondisi tersebut, kata dia, tentu menjadi salah satu kendala yang cukup besar untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (<http://www.antaranews.com>, diakses tanggal 27 Maret 2010).

Selain itu berdasarkan hasil observasi lapangan sebelum penelitian pada akhir bulan September 2010 bertempat di SMK N 2, SMK N 3, dan SMK N 4 Yogyakarta mengenai hal proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih tampak beberapa masalah yang muncul, antara lain adanya keterbatasan guru dalam penggunaan metode pengajaran. Sebagian besar metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah.

Ketika mengajar guru cenderung hanya berpegangan pada buku teks, sangat dimungkinkan hal ini terjadi karena guru kurang menguasai materi terbukti dengan tidak mampunya guru menjelaskan materi secara lengkap sehingga guru hanya membacakan materi dari buku teks pelajaran tersebut. Selain itu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, dimungkinkan hal ini terjadi karena guru kurang

memperhatikan pengelolaan kelas. Guru kurang memanfaatkan media pengajaran secara maksimal. Padahal pada kenyataannya sekolah sudah menyediakan OHP maupun LCD namun guru tidak memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam melakukan evaluasi, guru cenderung lebih mengutamakan evaluasi hasil belajar, sehingga kurang memperhatikan evaluasi proses belajar.

Meskipun guru memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan memberikan nilai kepada siswa yang aktif namun kenyataannya guru jarang memasukkan nilai keaktifan siswa dalam daftar nilai siswa. Semua aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas akan mempengaruhi persepsi dan memunculkan berbagai harapan siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar yang diamati siswa, baik dalam hal penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Siswa memproses semua informasi yang masuk dengan menggunakan inderanya untuk di interpretasikan dan diberi nilai sehingga bereaksi terhadap informasi tersebut. Selain itu berdasarkan pengamatan observasi sebelum penelitian saya sempat melihat mengenai antuasiasme atau cara memperhatikan yang berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini bisa dikarenakan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki kriteria tersendiri mengenai penilaian terhadap guru mereka, hal tersebut

juga sangat memungkinkan mempengaruhi persepsi dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari paparan di muka maka penulis berminat meneliti tentang kemampuan guru, karena dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan diperlukan tersedianya guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi dan Harapan Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya indikasi sebagian guru yang tidak layak mengajar karena tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimum Strata 1 atau D-IV sehingga mempengaruhi kualitas guru.
2. Adanya tuntutan profesionalisme guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Adanya indikasi guru kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga guru tergantung pada buku yang digunakan.
4. Adanya indikasi guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas sehingga siswa kurang tertib dalam mengikuti pelajaran.
5. Adanya keterbatasan guru dalam penggunaan metode mengajar.

6. Adanya indikasi guru belum memanfaatkan fasilitas media pengajaran yang tersedia secara maksimal.
7. Guru kurang memperhatikan evaluasi proses belajar namun lebih mengutamakan evaluasi hasil belajar.
8. Munculnya berbagai persepsi siswa dan harapan siswa mengenai kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa.
9. Adanya antusiasme yang berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengikuti pelajaran yang memungkinkan mempengaruhi perbedaan persepsi siswa dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tuntutan profesionalisme guru. Namun karena keterbatasan dana, waktu serta tenaga maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa dan harapan siswa mengenai kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi :

1. Kemampuan penguasaan materi pengajaran,
2. Kemampuan pengelolaan kelas,
3. Kemampuan penggunaan metode mengajar,
4. Kemampuan penggunaan media pengajaran,
5. Kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Serta mengenai kemungkinan adanya perbedaan persepsi siswa dan harapan siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi kemampuan penguasaan materi pengajaran, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan penggunaan metode mengajar, kemampuan penggunaan media pengajaran dan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa di SMK N se-Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi kemampuan penguasaan materi pengajaran, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan penggunaan metode mengajar, kemampuan penggunaan media pengajaran dan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa di SMK N se-Kota Yogyakarta?

3. Adakah perbedaan persepsi dan harapan siswa berdasarkan jenis kelamin tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta yang meliputi kemampuan penguasaan materi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta yang meliputi kemampuan penguasaan materi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui perbedaan persepsi dan harapan siswa berdasarkan jenis kelamin tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara :

1. Teoritis

- a. Menambah pertambaharaan pengetahuan mengenai kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui pendapat dan aspirasi serta harapan para siswa dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Selain itu diharapkan guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dan mempertahankan kelebihan-kelebihannya yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru.

- b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapakan siswa tidak lagi diposisikan sebagai obyek pembelajaran di sekolah namun sebagai subyek yang dapat diberikan ruang dan kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat dan aspirasinya terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan kemampuan mengajar guru,

sehingga apa yang siswa persepsikan dan harapkan tentang kemampuan mengajar guru dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat tersampaikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa Latin *percepcio*, asal kata *percipere* yang berarti menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, persepsi memiliki arti penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas persepsi merupakan cara bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Alex Sobur, 2003 : 445). Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra (Sugihartono dkk, 2007 : 7-8). Syarat diterimanya stimulus menurut Sugihartono dkk, adalah : ukuran stimulus yang cukup besar untuk diindra, alat indra yang sehat, dan adanya perhatian manusia untuk mengamati stimulus disekitarnya.

Jalaluddin Rakhmat (2004 : 51) mengemukakan pendapat Desiderato mengenai pengertian persepsi sebagai berikut,

Bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensori stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas.

Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi atau perhatian, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Dalam kamus Psikologi, J.P. Chaplin (1981 : 358-359)

mengartikan bahwa,

Perception (*persepsi*) adalah; 1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. 2. Kesadaran dari proses-proses organis. 3. (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. 4. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan di antara perangsang-perangsang. 5. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai satu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organisme. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.

Proses perceptual dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Faktor-faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini adalah perubahan, intensitas, ulangan, kontras, dan gerak. Faktor-faktor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan memperhatikan yang telah dipelajari. Persepsi, yaitu tahap kedua dalam mengamati dunia kita, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek- objek serta kejadian-kejadian.

Hasil pengamatan dan persepsi dipengaruhi oleh individu yang bersangkutan sehingga terdapat perbedaan hasil. Hasil pengamatan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan wawasan seseorang serta kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. Menurut David Matsumoto persepsi dipelajari seiring perkembangan manusia dari lahir, masa anak-anak, remaja dan dewasa sehingga dalam proses pembentukannya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : usia, pematangan, lingkungan dan situasi yang termasuk di dalamnya terdapat unsur budaya (David Matsumoto, 2004:75).

Istilah persepsi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya (Meider, 1958, dalam <http://www.infoskripsi.com>, diakses tanggal 3 Desember 2009). Selain itu persepsi juga merupakan suatu proses masuknya informasi mengenai suatu obyek ke dalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap obyek tersebut.

Persepsi (*perception*) merupakan sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna, dengan kata lain persepsi juga merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak (Carol Wade, dan Tavris, 2008 : 193-194).

Pendapat lain juga, menyebutkan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak, alat untuk menerima stimulus pada setiap individu adalah sama namun berbeda dalam interpretasinya (M. Dimyati Mahmud, 1989 : 41).

Konsep *Gestalt* mengenai persepsi, menyatakan bahwa di dalam persepsi kita cenderung untuk menyusun stimulus-stimulus sepanjang garis tendensi-tendensi alamiah tertentu yang mungkin berkaitan dengan fungsi menyusun dan mengelompok-kelompokkan yang terdapat di dalam otak (M. Dimyati Mahmud, 1989 : 43).

Bimo Walgito (2004 : 87) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, stimulus yang diterima diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti tentang apa yang di inderanya itu.

Bimo Walgito (2004 : 90) juga menjelaskan mengenai proses terjadinya persepsi sebagai berikut,

Proses terjadinya persepsi diawali dengan melihat objek, kemudian objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptornya. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini kemudian disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Proses yang terjadi di dalam otak adalah proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari misalnya tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Bimo Walgito, 2004 : 90).

Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan (Fleming & Levie, 1978 dalam <http://www.infoskripsi.com>, diakses

tanggal 3 Desember 2009). Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003 : 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah :

- 1) Faktor *intern*, antara lain perasaan, sikap dan kepribadian individual, prasangka, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi.
- 2) Faktor *ekstern*, antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu obyek.

Bimo Walgito (2004 : 89) juga mengemukakan mengenai faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain :

- 1) Objek yang dipersepsi,
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptornya. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempresensi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf,
Merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptör ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian,

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemasukan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Selain itu Sondang P. Siagian menyatakan secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

1) Diri orang yang bersangkutan itu sendiri

Apabila seseorang berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut mempengaruhi seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2) Sasaran persepsi, bisa berupa orang (manusia), benda atau peristiwa dan sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.

3) Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi dimana suatu rangkaian persepsi timbul perlu perlakuan. Situasi ini merupakan faktor yang turut berperan dalam upaya menumbuhkan persepsi seseorang (Sondang P. Siagian, 2004 : 100).

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa persepsi masing-masing individu berbeda, apalagi jika dibandingkan menurut penggolongan usia. Persepsi terhadap objek atau juga rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda-beda, karena hal itulah tergantung dari seberapa besar kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kembali rangsangan yang diterima dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor. Seperti pada penjelasan di muka bahwa

persepsi dari setiap orang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga untuk masing-masing belum tentu sama meskipun objeknya sama, tergantung pada cara memandang objek dan kebutuhannya masing-masing. Dari situlah maka timbul perbedaan persepsi pada setiap orang.

Demikian halnya guru dengan segala kompetensinya akan dinilai oleh siswa. Penilaian ini dimaksudkan dalam upaya saling memberikan isi dan korelasi positif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa mengamati melalui proses penginderaan sehingga menimbulkan suatu kesan pada diri dan akan memberikan tanggapan atau pendapatnya serta harapannya mengenai sejauh mana guru mempunyai kompetensi atau kemampuan mengajar sebagai salah satu bagian dari kompetensi profesional seorang guru yang diharapkan.

c. Arti penting persepsi

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di muka, maka dapat ditarik suatu benang merah mengenai arti penting persepsi secara positif dalam hal ini bagi siswa. Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar selain guru, siswa juga memegang peranan penting. Tanpa keikutsertaan siswa tentunya proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, begitupun sebaliknya tanpa

guru maka suatu kegiatan belajar mengajar juga tidak dapat terlaksana dengan baik. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru dan siswa harus memiliki peran dan hubungan yang positif.

Arti penting persepsi secara positif bagi siswa adalah sebagai media bagi mereka untuk dapat menilai dan mengamati sesuatu hal yang mereka lihat maupun mereka ikuti dan alami dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini ditekankan pada kegiatan pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya persepsi ini maka memberikan pengaruh positif bagi siswa.

Pengaruh positif dari suatu persepsi ini adalah, siswa menjadi termotivasi untuk selalu optimis dengan senantiasa berkembang menyalurkan dan menyampaikan hal-hal yang mereka alami dan mereka lihat setiap hari dalam lingkup kegiatan belajar mengajar mereka, terlebih dalam hal mengenai penilaian mereka terhadap kemampuan mengajar guru. Dengan adanya persepsi ini maka siswa menjadi memiliki ruang kesempatan dan interaksi sehingga mereka merasa diberi kesempatan secara luas untuk dapat menyalurkan apresiasi dan tanggapan penilaian mereka secara bebas. Hal semacam ini menjadi sangat penting karena persepsi yang salah satu diantaranya mengenai penilaian siswa terhadap guru sangat memberikan pengaruh

penting bagi terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif kedepanya sebagaimana diharapkan.

2. Tinjauan Umum tentang Harapan/ Ekspektasi

a) Pengertian Harapan/ Ekspektasi

Dalam kamus Psikologi, J.P. Chaplin (1981 : 179) mengartikan bahwa, *Expectancy* (harapan, pengharapan) adalah; 1. Kemungkinan terjadinya satu peristiwa. 2. Satu sikap atau set (arah jiwa), dicirikan dengan perhatian penuh dan ketegangan otot-otot yang semakin meninggi.

Ahli lain mengatakan bahwa *Expectancy* (ekspektasi) adalah variabel kepribadian yang menunjukkan hasil pengharapan dan kepercayaan tentang seberapa yakin seseorang merasa mampu melakukan sesuatu perilaku dalam situasi tertentu (Mischel dalam, Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, 2008 : 174).

Harapan menurut *instrumentaly room* adalah istilah mewakili keyakinan individu bahwa suatu tingkat usaha tertentu akan diikuti dengan suatu tingkat prestasi tertentu. Dengan kata lain harapan merupakan suatu usaha atau prestasi yang diharapkan (Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, 2003 : 302).

Selain itu Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2003 : 300-301) juga mengemukakan mengenai teori harapan sebagai berikut,

Teori harapan berpegang pada motivasi untuk berperilaku yang menghasilkan kombinasi keinginan yang diharapkan sebagai hasil. Persepsi memainkan peran inti dalam teori harapan karena persepsi menekankan kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi.

Harapan/ ekspektasi adalah faktor utama di balik setiap pencapaian manusia. Setiap hari hidup kita dituntun harapan. Kita bekerja semata-mata karena ekspektasi bahwa jerih lelah kita berbuah penghargaan. Penghargaan itu bisa berbentuk uang, rasa hormat dari orang lain (maupun diri sendiri), penerimaan dari masyarakat atau penghargaan di kehidupan selanjutnya (<http://abgaduh.blogspot.com/>, diakses tanggal 3 Desember 2009).

Harapan ialah keinginan yang ingin dicapai oleh hati kita dan harapan adalah sesuatu yang membuat kita biasanya bertahan didalam rintangan. "Harapan yang ada di pikiran adalah gambaran masa depan, berharaplah dengan penuh keyakinan, maka harapan akan datang dengan penuh keyakinan pula" (kamus online, <http://id.wikiquote.org/wiki/Harapan>, diakses tanggal 1 Mei 2010).

Dengan kata lain harapan/ ekspektasi dapat dikatakan sebagai suatu keinginan dan pengharapan yang timbul dalam diri pribadi manusia khususnya dalam hal ini adalah harapan dari setiap siswa

dalam memenuhi suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan/ diharapkan.

Adapun pendapat Kartolo dan Gulo menyatakan bahwa harapan adalah kecenderungan yang dipelajari, dimana suatu organisme dapat memperkirakan bahwa situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon atau tanggapan tertentu terhadap rangsangan atau stimulus (Ratna Mutia dalam, <http://www.digilib.petra.ac.id>, diakses tanggal 8 Oktober 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspektasi adalah keyakinan dan kecenderungan seseorang dalam menilai dan memperkirakan situasi tertentu dengan pemberian respon terhadap rangsangan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain harapan adalah keinginan, atau tindakan yang diinginkan oleh seseorang, atau karena tujuan tertentu. Harapan-harapan yang diinginkan siswa terhadap perlakuan gurunya di sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajarannya. Jika harapannya terpenuhi, maka siswa akan belajar dengan tenang, semangat, dan penuh motivasi. Sebaliknya, jika harapannya tak terpenuhi, maka proses belajarnya akan terhambat, atau akan menimbulkan kekecewaan atau frustasi.

Siswa mengharapkan figur guru yang ideal, baik dalam kepribadian, upaya pendidikan, kepemimpinan, komunikasi dan

penilaian. Jika figur guru ideal dapat terpenuhi, insya Allah siswa akan belajar dengan tenang dan lancar. Oleh karena itu, pengertian ekspektasi siswa dalam hal ini adalah suatu pengharapan atau keinginan yang timbul dalam diri siswa dalam memenuhi suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya kebutuhan akan pendidikan, dan lain sebagainya.

Wujud harapan seseorang tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup, maupun kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Berhasil atau tidaknya suatu harapan tergantung pada usaha orang yang memiliki harapan tersebut. Harapan harus berdasarkan kepercayaan, baik kepercayaan pada diri sendiri, maupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agar harapan terwujud, maka perlu adanya usaha dengan bersungguh-sungguh. Sebagai manusia sudah merupakan kewajiban untuk selalu berdoa. karena usaha disertai doa merupakan sarana terkabulnya harapan.

Harapan juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan agar sesuatu itu tercapai atau terjadi. Sehingga dalam hal ini harapan merupakan sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. Dengan demikian harapan disini erat kaitanya dengan masa depan.

b) Indikator Ekspektasi

Indikator adalah suatu parameter atau nilai yang diturunkan dari parameter yang memberikan informasi tentang keadaan dari suatu fenomena, lingkungan atau wilayah (Galuh dalam, <http://indonesia.go.id/id/produk/isi.html>, diakses tanggal 8 Oktober 2010). Sementara definisi lain menyebutkan bahwa, indikator adalah ukuran tidak langsung yang mengindikasikan suatu kondisi, keadaan atau peristiwa (Budi Utomo dalam, http://chr.ui.ac.id.id/g-help/Lokakarya/9Monev_Proyek.pdf, akses tanggal 8 Oktober 2010). Oleh karena itu, pengertian indikator ekspektasi berdasarkan pada penjelasan di atas adalah merupakan ukuran atau nilai seseorang dalam memberikan informasi dan harapannya tentang suatu keadaan ataupun peristiwa.

Indikator mempunyai kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria dari indikator :

- 1) Akademik valid, hasil pengukuran harus sesuai.
- 2) Objektif, hasil pengukuran harus konsisten.
- 3) Sensitif, hasil pengukuran berubah sesuai perubahan.
- 4) Spesifik, hasil pengukuran berubah hanya apabila kondisi yang diukur berubah, bukan yang lain.

5) Praktis, pengukuran dapat dilakukan sesuai sumber daya (Budi Utomo dalam, <http://chr.ui.ac.id.id/g-help/Lokakarya/Proyek.pdf>, diakses tanggal 8 Oktober 2010).

Indikator ekspektasi dalam hal ini mengarah pada pendapat Kartolo dan Gulo yang dikemukakan Ratna Mutia dalam, (<http://www.digilib.petra.ac.id>, diakses tanggal 8 Oktober 2010) bahwa suatu organisme dalam hal ini seseorang dapat memperkirakan bahwa situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon atau tanggapan tertentu terhadap rangsangan atau stimulus mengenai sesuatu.

Oleh karena itu, indikator ekspektasi berdasarkan kesimpulan di atas adalah meliputi harapan dan filosofi seseorang. Yang dimaksud seseorang dalam hal ini adalah siswa. Adapun definisi dari masing-masing indikator tersebut agar mudah dipahami yaitu sebagai berikut :

1) Harapan

Harapan di sini sama artinya dengan keinginan. Karena, “keinginan adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri manusia yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan manusia tersebut” (Vabs dalam, <http://id-answers.yahoo.com/question/>

diakses tanggal, 8 Oktober 2010). Karena manusia berkeinginan itulah maka manusia justru akan berfikir bagaimana caranya untuk dapat memenuhi keinginan tersebut.

2) Filosofi

Filosofi yang berarti falsafah atau filsafat yang merupakan dasar dari semua ilmu sedangkan ahli pikirnya disebut filsuf (Suharto dan Tata Iryanto, 1996 : 82). Jadi maksud filosofi di sini yang termasuk dalam indikator ekspektasi sebagaimana di atas adalah suatu pemikiran dari siswa itu sendiri mengenai persepsi serta harapan atau keinginannya tentang sesuatu, dimana dalam hal ini adalah mengenai kemampuan mengajar guru pendidikan kewarganegaraan.

c) Arti penting harapan

Sering kali seorang guru kurang menyadari akan pentingnya harapan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka diperlukan adanya pemahaman tentang arti penting sebuah harapan. Harapan atau pengharapan setiap siswa sangat mempengaruhi suasana dan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Arti penting secara positif bagi siswa dan guru mengenai harapan disini dapat dikatakan sebagai strategi atau satu langkah

penting dalam menciptakan kelas yang lebih produktif dan lebih efektif. Harapan datang dari adanya interaksi siswa dan guru di dalam kelas. Harapan juga dapat berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan atau kegagalan, guru maupun siswa dalam interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu harapan fungsinya juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan upaya siswa, serta dapat memaksimalkan potensi siswa.

Gena Bennett, dalam (<http://iteslj.org/Technique/Bennett-Expectations.html>, diakses 24 Maret 2011) mengemukakan empat langkah mudah untuk menjadikan harapan sebagai pengaruh positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas,

1. *Mengidentifikasi*; setiap individu baik siswa maupun guru harus menyadari apa yang diharapkan dari dia dan apa yang dia harapkan.
2. *Mengungkapkan*; pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan siswa mengakui apa yang mereka harapkan dari guru dan kelas.
3. *Menyesuaikan*; memfasilitasi kebutuhan siswa. Biarkan siswa tahu bahwa mereka dapat menyampaikan pengharapan.
4. *Melebihi*; mendorong siswa untuk mengatur harapan tinggi mereka sendiri.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan harapan, maka siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan menyalurkan dan mengekspresikan ide-ide maupun pendapat mereka.

Sangat penting bagi siswa mengetahui apa yang diharapkan siswa

terhadap guru mereka, begitupun dengan guru. Seorang guru tentunya menginginkan dapat mengetahui harapan para siswa mengenai pribadi guru dalam hal ini ditekankan mengenai kemampuan mengajar guru demi keterlangsungan kegiatan belajar yang lebih efektif, dengan demikian menjadi sangat penting juga bagi guru untuk dapat mengetahui apa yang diharapkan siswa terhadap guru mereka.

Dengan adanya kesempatan mengenai penyaluran harapan ini maka dapat dijadikan sebagai bentuk koreksi diri atau evaluasi pribadi bagi siswa maupun guru. Sehingga kedepannya guru dapat lebih bersikap diplomatik, terbuka, dan kreatif dalam mengajar. Begitupun dengan siswa, dengan memiliki kesempatan dapat menyampaikan harapan-harapannya maka siswa dapat ikut berperan dalam memaksimalkan dan memperbaiki kualitas belajar mereka sebagaimana mereka harapakan. Sehingga kedepannya dapat tercapai suatu kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan efektif.

3. Tinjauan Umum tentang Kompetensi/ Kemampuan Mengajar

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Pusat Kurikulum Balitbang memberikan pengertian bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan

berfikir dan bertindak bagi peserta didik secara konsisten dan terus-menerus sampai menjadi kompeten dalam melakukan pekerjaan tertentu (<http://www.didikz888.wordpress.com/tag/pengertian-kompetensi/>, akses tanggal, 3 Desember 2009).

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut Robert A. Roe (2001) dalam (<http://www.didikz888.wordpress.com/tag/pengertian-kompetensi/>, akses tanggal, 3 Desember 2009) juga mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu, suatu kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Tenaga kependidikan/ guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti,

mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka dengan demikian dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/ pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005 : 9).

Pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihargai dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menimbulkan dan mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 38-39). Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang meliputi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pengelolaan peserta didik; kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; kompetensi sosial yaitu kemampuan bersosialisasi yang baik dengan peserta didik maupun masyarakat pada umumnya; dan kompetensi profesional yaitu

kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam, (M. Gorky Sembiring, 2009 : 39). Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Hamzah B. Uno, 2007 : 18).

Dari berbagai pengertian mengenai kompetensi/ kemampuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya kompetensi mengajar berarti menunjuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar/ melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang optimal. Dengan pengertian lain kompetensi mengajar adalah kemampuan, kecakapan seseorang dalam hal ini guru yang merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan secara baik dan berguna untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jabatannya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada awal pembahasan, dalam penelitian ini memfokuskan pada lima kemampuan/ kompetensi mengajar seorang guru sebagai berikut :

a. Kompetensi Penguasaan Materi

Materi pengajaran adalah bagian dari sumber belajar berupa seperangkat materi keilmuan yang disajikan dengan alat penyaji yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 1995 : 1). Dengan modal penguasaan bahan atau materi pengajaran, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Sardiman A.M (2010 : 164) mengemukakan bahwa yang dimaksud menguasai bahan bagi guru, mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.

Salah satu indikator pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap terhadap bahan pengajaran. Penguasaan materi pelajaran siswa tergantung pada pengetahuan guru tentang mata pelajaran, kebijakan dalam mengorganisasi dan memilih bahan yang tepat dan strategi penyampaian materi tersebut. Jadi selain guru perlu menguasai materi pengajaran, dalam memilih materi yang akan disampaikan guru juga harus mampu menyampaikan materi tersebut secara sistematis sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

b. Kompetensi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 194). Selain itu, pengelolaan kelas disini juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang serasi guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas (Sardiman, A. M, 2010 : 169). Berkaitan dengan hal pengelolaan kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang diharapkan, seorang guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif,
- b. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas,
- c. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang,
- d. Guru harus selalu menahan dan memperhitungkan reaksi reaksi yang tidak diharapkan (Sardiman, A. M, 2010 : 169-170).

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku yang kompleks dimana guru dituntut untuk mengembangkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik berupa ruang, perabot, alat pelajaran dan suasana lingkungan.

Agar kelas terkelola dengan baik guru dapat mengusahakan siswa mempunyai kesadaran akan harga diri, membangun hubungan siswa-guru yang positif, menanamkan rasa persatuan kelompok dan mengusahakan agar siswa mau melaksanakan sikap yang bertanggung jawab. Untuk mengusahakan hal tersebut maka guru dapat memperlakukan siswa sebagai mitra belajar dengan melibatkan siswa untuk membuat kesepakatan. Kesepakatan merupakan keputusan bersama dan menciptakan kesatuan hubungan yang lebih erat dengan mendengar pendapat siswa, sehingga guru membuat siswa merasa dihargai dan dihormati.

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis dalam proses belajar mengajar tersebut ada hambatan yang biasa terjadi yaitu : keadaan siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak, minimnya fasilitas, letak sekolah, jadwal pelajaran, kesibukan guru yang kurang mendukung (Suharsimi Arikunto, 1996 : 24). Bagaimana suasana kelas berlangsung itu merupakan hasil dari kerja guru dalam mengatur

dan mengelola kelas. Suasana kelas dapat hidup, siswa belajar dengan tenang tidak merasa terkekang dan sebaliknya, suasana kelas menjadi suram, siswa belajar kurang semangat dan diliputi rasa takut.

c. Kompetensi Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode mengajar yaitu teknik atau cara yang digunakan guru dalam melaksanakan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 1995 : 1). Ada beberapa metode mengajar antara lain metode tugas dan resitasi, eksperimen, diskusi, demonstrasi, karyawisata, tanya jawab, problem *solving*, ceramah dan lain sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 158).

Agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal guru harus mengembangkan metode dan strategi belajar yang kondusif. Tidak ada suatu metode tertentu yang tepat dan dapat digeneralisasikan untuk efektif digunakan pada segala situasi dan kondisi, untuk semua bidang studi, untuk semua tipe kepribadian guru dan siswa. Setiap metode mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat sehingga aktivitas belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 78-81). Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungan modalitas yang dimiliki yakni jaringan syaraf yang memproses rangsangan dari luar, tipe modalitas visual (citra visual), auditorial (bunyi dan kata-kata) dan kinestetik (gerak dan emosi). Guru diharapkan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi dengan melibatkan ketiga jenis gaya belajar tersebut.

1) Metode Ceramah/ *Lecture*

Martinis Yamin, (2007 : 139-140) menyatakan bahwa metode ceramah berasal dari kata *lecture*, yang berarti dosen atau metode dosen, karena metode ini lebih banyak digunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani (2010 : 139) menyebutkan bahwa ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Selain itu Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 97-98) mengungkapkan bahwa metode ceramah mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- a) Kelebihan Metode Ceramah
 - 1. Guru mudah menguasai kelas,
 - 2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/ kelas,
 - 3. Dapat didikuti oleh jumlah siswa yang besar,
 - 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya,
 - 5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- b) Kelemahan Metode Ceramah
 - 1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
 - 2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya,
 - 3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan,
 - 4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramah, ini sukar sekali,
 - 5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2) Metode Diskusi/ *Discussion Method*

Muhibbin Syah dalam Jamal Ma'mur Asmani (2010 : 140)

mendefinisikan bahwa metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut James Popham & Eva L. Baker (2008 : 84) dalam diskusi, siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau

memerdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Martinis Yamin, 2007 : 144).

Martinis Yamin, (2007 : 144) juga mengemukakan bahwa, metode diskusi tepat digunakan bila :

- a. Siswa dalam tahap menengah atau tahap akhir proses belajar,
- b. Pelajaran formal atau magang,
- c. Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa,
- d. Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan,
- e. Membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, dan kepribadian,
- f. Menghadapi masalah secara berkelompok,
- g. Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam (Jamal Ma'mur Asmani, 2010 : 141-142) menyebutkan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Diskusi,
 - a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
 - b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka bisa saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
 - c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

2. Kelemahan Metode Diskusi,
 - a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar,
 - b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas,
 - c. Dapat dikuasai oleh orang yang suka berbicara,
 - d. Biasanya orang menhendaki pendekatan yang lebih informal.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah “metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar” (Sudirman, 1991 : 141).

Dalam metode penugasan ini guru hanya menyampaikan topik yang akan dipelajari kemudian selanjutnya siswa harus aktif mencari literatur lain yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

4) Metode Demonstrasi

Muhibbin Syah dalam (Jamal Ma'mur Asmani, 2010 : 142) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.

Agar pelaksanaan demonstrasi berjalan dengan efektif, guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, berlatih, dan

memastikan tiap siswa dapat melihat dengan fokus, perhatian yang maksimal, dan pemberian *follow up* dan *feed back* melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru seyogyanya menghindari pelaksanaan demonstrasi yang terlalu sering, karena aktivitas efektivitas belajar siswa dapat cenderung berkurang.

Syaiful Bahri Djamarah dalam (Jamal Ma'mur Asmani, 2010 : 142-143) menyebutkan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- a. Kelebihan Metode Demonstrasi,
 1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
 2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
 3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- b. Kelemahan Metode Demonstrasi,
 1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
 2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
 3. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

5) Metode Tanya-jawab

Menurut *Dhorty Lynn* sebagaimana dikutip *Bobby De Porter* (2000 : 57-58) “kita belajar 10% dari apa yang kita dengar, 20% dari apa yang kita baca, 30% dari apa yang kita lihat, 50%

dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita lakukan dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006 : 95), ada beberapa kebaikan dan kelemahan metode tanya jawab yaitu :

- a. Kelebihan Metode Tanya Jawab,
 1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
 2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 3. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- b. Kelemahan Metode Tanya Jawab,
 1. Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
 3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
 4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

d. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 121). Riset

membuktikan bahwa dengan menggunakan media, kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Nana Sudjana (1995 : 2) manfaat penggunaan media adalah :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 2) Memperjelas makna bahan atau materi pengajaran, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru dapat menghemat tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan sebagainya.

Sardiman, A. M (2010 : 170) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, beberapa langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media. Hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar-mengajar, misalnya apa materi dan bagaimana metodenya.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar. Misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen, dan lain-lain.
- d. Menggunakan buku pegangan/ buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang.

- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar. Bahkan dalam hal ini guru juga dituntut dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi anak didiknya.
- f. Menggunakan unit microtheaching dalam program pengalaman lapangan. Hal ini menempati posisi yang cukup strategis terutama bagi LPTK.

Fungsi utama media hanyalah sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang diperlukan oleh guru (Nana Sudjana, 1995 : 4). Media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Artinya guru wajib memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajari, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperoleh dari media yang digunakan.

Dari uraian berbagai pendapat dan teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa selain perlu memilih media yang tepat, guru juga harus mampu mengaplikasikan dan memperagakan dengan tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Kompetensi dalam Mengevaluasi

Evaluasi adalah suatu proses dimana guru mengumpulkan data atau informasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam evaluasi

meliputi : prestasi (*achievement*), usaha (*effort*), aspek pribadi dan sosial (*personal & social characteristic*) dan kebiasaan bekerja (*working habits*) (Suharsimi Arikunto, 1993 : 276).

Secara teoritik evaluasi harus menjangkau tiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Dede Rosyada, 2004 : 190-191).

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan juga menyebutkan bahwa, guru dituntut untuk tidak hanya menilai siswa dari segi kemampuan kognitif saja, tetapi juga menilai ranah afektif yang berupa sikap, nilai-nilai siswa dan emosi siswa saat belajar, serta ranah psikomotorik yang meliputi perkembangan gerak fisik, koordinasi termasuk gerak reflek untuk melakukan gerak yang kreatif.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dilakukan dengan tiga tahap evaluasi, yaitu pretest, proses, dan post-test. Selain itu seorang guru dalam melakukan kegiatan penilaian harus didasarkan pada ketentuan Standar Penilaian Pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(Permendiknas) No. 20 Tahun 2007, hal-hal yang diatur di dalam Permendiknas ini antara lain :

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di

akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

7. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.
9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu

pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

4. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut *National Council of Social Studies* (NCCS) Amerika Serikat, dalam (Cholisin, 2004 : 7) disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn adalah lebih dari sekedar bidang studi. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia, individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu atau dalam tingkah laku sehari-hari. Mereka juga dibantu

untuk memahami bermacam-macam hak kemerdekaan warga negara yang dijamin dalam konstitusi dan peraturan-peraturan lainnya dan tanggung jawab atas yang telah dicapainya.

Nu'man Somantri (1976 : 54), memberikan pengertian PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Hasil Seminar Nasional Pengajaraan dan Pendidikan Civics Tawangmangu – Surakarta Tahun 1972 memberikan pengertian PKn sebagai berikut : PKn yaitu suatu program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan Pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 (Cholisin, 2004 : 7-8).

b) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 pasal 1 disebutkan bahwa, Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan

minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Maka berdasarkan ketentuan tersebut Depdiknas mengemukakan tujuan Pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan kemampuan kepada siswa dalam hal sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2003 : 7).

c) Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sunarso. dkk, (2006 : 5) adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

Dalam perkembangannya sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal, 17 Agustus 1945 hingga saat ini rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa penting baik itu peristiwa yang sifatnya positif, maupun peristiwa-peristiwa yang sifatnya negatif yang beberapa diantara peristiwa tersebut terdapat peristiwa yang sempat mengancam persatuan. Seperti pada pemerintahan masa Orde Baru, dimana pada masa tersebut pola pemerintahannya sangat otoriter. Untuk itulah pemahaman yang mendalam serta komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa.

Cholisin (2004 : 19) menyebutkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut CCE (Center for Civic Education) adalah meliputi partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.

Dari fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan di atas, maka sebagai warga negara untuk dapat berpartisipasi dengan baik perlu dibekali kemampuan sebagai berikut :

1. *Civics Knowledge* (kecakapan dan kemampuan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan).

Kemampuan *civics knowledge* ini terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) antara lain demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani (*Civil Society*).

2. *Civics Skills* (kecakapan dan kemampuan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan).

Kecakapan yang digali dalam *civics skills* ini adalah kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggara negara dan pemerintah.

3. *Civics Disposition* (kecakapan dan kemampuan sikap kewargaan).

Antara lain pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keragaman, kepekaan terhadap masalah warga negara antara lain masalah demokrasi dan hak asasi manusia (Cholisin, 2004 : 19).

Untuk itulah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diberikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran penting yang memegang peranan khusus dalam hal ini untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*) yang mampu menjadikan warga negara yang mampu berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

A. Penelitian yang Relevan

Skripsi Titik Winarni (2006) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006” ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap lima kompetensi guru, yaitu kompetensi penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode atau strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kompetensi mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitiannya di seluruh populasi yaitu siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006 sebanyak 170 siswa yang berasal dari kelas X dan XI jurusan IPS. Sampel diambil 109 siswa dengan teknik pengambilan sampel proporsi random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran ekonomi SMA muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006

secara umum termasuk kategori sangat baik. Untuk kemampuan penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan mengevaluasi dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk kemampuan penggunaan metode dan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

- 2) Secara umum tidak ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006. Untuk kemampuan penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pengajaran, serta kemampuan mengevaluasi secara umum tidak ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Sedikit berbeda dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian ini tujuannya adalah meneliti tentang Persepsi dan Harapan Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010 dalam hal penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pengajaran, serta kemampuan mengevaluasi. Pada dasarnya memang penelitian ini hampir sama, yaitu meneliti tentang kompetensi mengajar tetapi perbedaannya penelitian ini bukan hanya meneliti tentang persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru saja tapi juga mengenai harapan siswa terhadap

kemampuan mengajar guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan berbeda pula responden, waktu, dan tempat penelitiannya.

B. Kerangka Berfikir

Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional guru. Seorang guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya. Namun yang jauh lebih penting adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran dituntut untuk menguasai wawasan pengetahuan yang lebih luas dari sekedar bidang studi materi pengajaran saja, tapi harus mampu menyampaikan secara tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

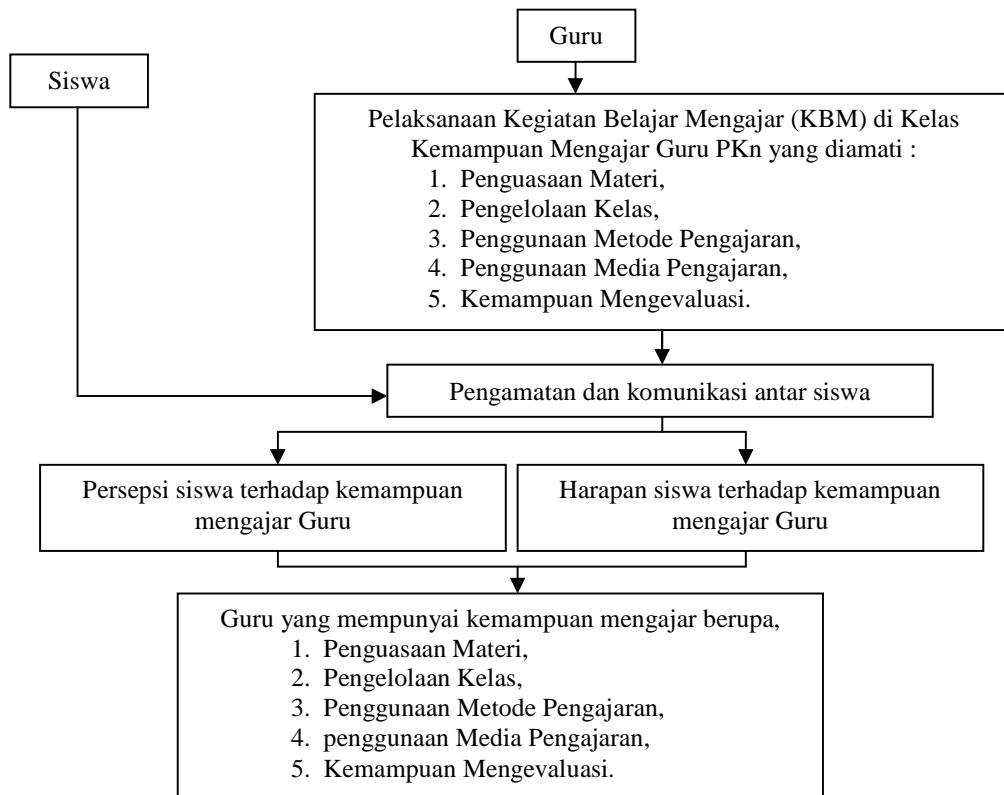
Selain itu juga harus peka dalam memilih dan menggunakan metode dan media pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi para siswanya yang memiliki perbedaan individual. Selain itu juga harus mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dan memikirkan untuk melakukan perubahan demi penyempurnaan mutu pengajaran selanjutnya.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung karena adanya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada saat berlangsungnya komunikasi tersebut seluruh tingkah laku guru menjadi pusat perhatian siswa. Atas dasar pola komunikasi yang terjadi antara guru dengan

siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dapat timbul suatu persepsi dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru.

Siswa akan memberikan persepsi dan harapan yang positif terhadap guru apabila guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Kemampuan itu tercermin dalam kemampuan penguasaan materi pengajaran, cara guru mengelola kelas, kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan, dan kemampuan penggunaan media pengajaran yang sesuai, serta kemampuan mengevaluasi yang baik. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban guru untuk dituntut memiliki ketrampilan dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan gairah dan aktivitas belajar yang efektif.

Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berfikir



Keterangan : (→) : Proses Komunikasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar kerangka berfikir di muka, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam proses belajar mengajar yang meliputi,
 - (1) kemampuan penguasaan materi,
 - (2) kemampuan pengelolaan kelas,
 - (3) penggunaan metode pengajaran,
 - (4) penggunaan media pengajaran,
 - (5) kemampuan mengevaluasi.
2. Bagaimana harapan siswa tentang kemampuan mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang meliputi,
 - (1) kemampuan penguasaan materi,
 - (2) kemampuan pengelolaan kelas,
 - (3) penggunaan metode pengajaran,
 - (4) penggunaan media pengajaran,
 - (5) kemampuan mengevaluasi.
3. Apakah ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan *ex post facto* karena dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, yaitu persepsi dan harapan siswa seperti apa adanya tanpa ada perlakuan khusus dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hanya menggambarkan suatu keadaan, gambaran umum, fakta dan fenomena yang ada, dan semua informasi atau data yang diperoleh selanjutnya diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2010 sampai dengan bulan November tahun 2010 di SMK N Se-Kota Yogyakarta Tahun ajaran 2010/ 1011.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (S. Margono, 2005 : 133). Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Untuk menghindari perbedaan penafsiran tentang masalah ini, maka diperlukan penegasan bahwa persepsi

dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru adalah pendapat atau penilaian siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta dalam bentuk kesan baik (positif) atau tidak baik (negatif). Kemampuan yang akan diteliti meliputi kemampuan penguasaan materi pengajaran, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan penggunaan metode mengajar, kemampuan penggunaan media pengajaran dan kemampuan dalam mengevaluasi.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa merupakan penafsiran siswa dalam memberikan (kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan) terhadap suatu situasi dari semua informasi yang dapat di amatinya dalam memberikan kesan/ penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada penafsiran siswa terhadap kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, serta dalam hal penggunaan media pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengevaluasi.

2. Harapan Siswa

Harapan siswa merupakan wujud keinginan dan pengharapan yang timbul dalam diri siswa guna mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Harapan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai apa yang di inginkan siswa terhadap kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam penggunaan metode serta media pengajaran, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi.

3. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar adalah seperangkat kecakapan/ kemampuan dan ketrampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai seorang guru. Kemampuan mengajar guru yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi :

a. Kemampuan Penguasaan Materi Pengajaran

Materi pengajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang berupa seperangkat materi keilmuan yang disajikan dengan alat penyaji atau tanpa alat penyaji, yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Guru harus mampu menguasai bahan/ materi bidang studi sesuai kurikulum sekolah, serta perlu menguasai bahan pengayaan sebagai penunjang bidang studi selain itu guru harus mampu menyampaikan materi secara jelas dan sistematis sehingga apa yang diharapkan dari tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

b. Kemampuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas disini dikatakan sebagai suatu rangkaian kompleks tindakan/ tingkah laku dimana guru dituntut untuk mengembangkan siswa mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi pengelolaan yang menyangkut pengelolaan fisik, pengelolaan siswa maupun interaksi antara guru dan siswa. Guru harus mampu mengusahakan bagaimana supaya siswa mempunyai kesadaran akan harga diri, sehingga mampu membangun hubungan antara siswa dengan guru yang positif, selain itu guru harus mampu menanamkan rasa persatuan kelompok dan mengusahakan siswa agar mau melakukan sikap yang mencerminkan perbuatan bertanggung jawab.

c. Kemampuan Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan teknik atau cara yang sebaiknya digunakan guru dalam kegiatan interaksinya dengan siswa agar bahan pelajaran dapat ditangkap/ sampai pada siswa, sehingga siswa mampu menguasai materi yang disampaikan sebagai tujuan pengajaran. Selain itu guru harus mampu meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran dengan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

d. Kemampuan Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memilih media yang sesuai/ tepat serta mampu menerapkan, mengaplikasikan atau memperagakan dengan baik dan benar pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

e. Kemampuan dalam Mengevaluasi

Evaluasi adalah suatu proses dimana guru mengumpulkan data atau informasi untuk mengetahui tau mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dilakukan dengan evaluasi informal pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dari segi hasil dilakukan melalui evaluasi formal.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 117). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan

pertimbangan pengertian populasi tersebut maka ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK N di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2010/ 2011.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2010 data SMK N di Kota Yogyakarta berjumlah tujuh SMK N yaitu sebagai berikut : SMK N 1 Yogyakarta (Alamat, Jl. Kemetiran Kidul No. 35 Yogyakarta), SMK N 2 Yogyakarta/ STM (Alamat, Jl. AM. Sangaji 47 Yogyakarta), SMK N 3 Yogyakarta/ STM (Alamat, Jl. W. Monginsidi 2A Yogyakarta), SMK N 4 Yogyakarta/ SMTK (Alamat, Jl. Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta), SMK N 5 Yogyakarta/ SMIK (Alamat, Jl. Kenari 71 Yogyakarta), SMK N 6 Yogyakarta/ SMKK (Alamat, Jl. Kenari 4 Yogyakarta), SMK N 7 Yogyakarta/ SMEA (Alamat, Gowongan Kidul JT. III/ 416 Yogyakarta).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009 : 118). Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sementara itu menurut Bailey dalam Bambang P. & Lina Miftahul Jannah, (2005 : 119) sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik banyak tahap (*Multistages Cluster Random Sampling*) karena karakter populasi dalam penelitian ini cenderung heterogen sehingga memerlukan teknik penarikan sampel bertahap. Maka sesuai dengan teknik *Multistages Cluster Random Sampling* untuk mendapatkan sampel dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap I adalah memilih secara acak dengan teknik undian nama seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Dari pemilihan acak tersebut didapatkan nama sekolah sebagai berikut : a). SMK N 2 Yogyakarta, b). SMK N 3 Yogyakarta, c). SMK N 4 Yogyakarta.
- b. Tahap II adalah memilih secara acak dengan teknik undian jenjang/tingkatan kelas yang selanjutnya menjadi sampel penelitian. Dari hasil pengundian tersebut didapatkan siswa kelas XI yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Tahap III berikutnya untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, juga digunakan ketentuan yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dalam menentukan sampel dari populasi tertentu dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2009 : 126-127).

Dalam penelitian ini diambil tingkat kesalahan 10%. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot O} \dots \dots \dots \quad (3.1)$$

Keterangan :

λ^2 dengan $dk = 1$ (*Chi Kuadrat*) , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

$$P = Q = 0,5.$$

$$d = 0.05.$$

s = jumlah sampel.

Diketahui bahwa jumlah populasi seluruh siswa Kelas X, XI, dan XII SMK N se-kota Yogyakarta adalah sebanyak 9915 siswa. Data terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Distribusi Populasi Seluruh Siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta

Jumlah Siswa SMK N 30 Kota Yogyakarta		
No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK N 1 Yogyakarta	605
2	SMK N 2 Yogyakarta	2218
3	SMK N 3 Yogyakarta	2040
4	SMK N 4 Yogyakarta	1739
5	SMK N 5 Yogyakarta	1275
6	SMK N 6 Yogyakarta	1229
7	SMK N 7 Yogyakarta	809
Jumlah Keseluruhan		9915

Sumber : data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Karena dalam penelitian ini dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi pada tingkat kesalahan 10%, maka penghitungan penentuan jumlah sampelnya sebagai berikut :

Kemudian dari 263 sampel siswa ini selanjutnya dibagi secara proporsional pada tiga sekolah yang terpilih menjadi sampel (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta). Adapun jumlah siswa ketiga sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2 Distribusi Populasi Siswa Ketiga Sekolah

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK N 2 Yogyakarta	2218
2	SMK N 3 Yogyakarta	2040
3	SMK N 4 Yogyakarta	1739
Jumlah Keseluruhan		5997

Sumber : Data Primer.

Kemudian berdasarkan ketentuan yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kepercayaan 10% seperti yang dijelaskan di muka maka sudah ditetapkan sampelnya berjumlah 263 responden. Sehingga langkah selanjutnya adalah membagi jumlah seluruh siswa dari ketiga sekolah yang terpilih tersebut dengan 263 responden sebagai berikut, $\frac{5997}{263} = 23$. Selanjutnya angka 23 ini digunakan untuk membagi secara

proporsional jumlah siswa tiap sekolah yang kemudian hasilnya merupakan jumlah siswa yang mewakili kelas XI yang menjadi sampel penelitian yang mewakili ketiga sekolah yang telah terpilih, sebagai berikut :

1. SMK N 2 Yogyakarta,

$$\sum \text{siswa} = \frac{2218}{23} = 97 \text{ siswa.}$$

2. SMK N 3 Yogyakarta,

$$\sum \text{siswa} = \frac{2040}{23} = 90 \text{ siswa.}$$

3. SMK N 4 Yogyakarta,

$$\sum \text{siswa} = \frac{1739}{23} = 76 \text{ siswa.}$$

Sehingga pada tiap sekolah (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta) distribusi sampelnya sebagai berikut :

Tabel. 3 Distribusi Sampel Siswa Kelas XI

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK N 2 Yogyakarta	97
2	SMK N 3 Yogyakarta	90
3	SMK N 4 Yogyakarta	76
Jumlah Keseluruhan Sampel		263

Sumber : Data Primer.

Penentuan sampel siswa dari masing-masing sekolah ini dilakukan secara acak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009 : 225).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 199) bahwa “Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, selain itu Suharsimi Arikunto juga menyebutkan bahwa angket/ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dari dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data persepsi dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2009 : 329) selain itu Sugiono juga menjelaskan bahwa Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat dikatakan pula sebagai suatu karya monumental dari seseorang. Sesuai dengan pendapat tersebut Suharsimi Arikunto (2006 :

231) juga mengemukakan bahwa “dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.” Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi jumlah siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta dan data mengenai deskripsi tempat (lokasi) penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2002 : 97) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena isi disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau angket dengan pertanyaan tertutup, artinya sudah disediakan pilihan jawaban singkat yang sesuai dengan kondisi, sehingga responden disini hanya memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Adapun kisi-kisi angket kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru

No.	Indikator	Jumlah	No. Item
1.	Penguasaan Materi, a. Penyampaian Materi b. Penguasaan Materi	2 4	1, 4 2, 3, 5, 6
2.	Pengelolaan Kelas, a. Pengaturan Formasi Fisik b. Pengelolaan Siswa c. Interaksi Guru dengan Siswa	2 2 1	7, 8 9, 11 10
3.	Penggunaan Metode Pengajaran, a. Pemilihan Metode b. Penggunaan/ Penerapan Metode	2 2	12, 13 14, 15
4.	Penggunaan Media Pengajaran, a. Pemilihan Media b. Penggunaan/ Pengoprasiian Media	2 3	16, 17 18, 19, 20
5.	Mengevaluasi, a. Evaluasi Proses Pengajaran (Informal) b. Evaluasi hasil Belajar (Formal)	3 2	21, 22, 25 23, 24

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Harapan Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru

No.	Indikator	Jumlah	No. Item
1.	Penguasaan Materi, a. Penyampaian Materi b. Penguasaan Materi	3 3	1, 2, 4 3, 5, 6
2.	Pengelolaan Kelas, a. Pengaturan Formasi Fisik b. Pengelolaan Siswa c. Interaksi Guru dengan Siswa	1 2 2	7 8, 9 10, 11
3.	Penggunaan Metode Pengajaran, a. Pemilihan Metode b. Penggunaan/ Penerapan Metode	2 2	12, 14 13, 15
4.	Penggunaan Media Pengajaran, a. Pemilihan Media b. Penggunaan/ Pengoprasiian Media	2 3	17, 18 16, 19, 20
5.	Mengevaluasi, a. Evaluasi Proses Pengajaran (Informal) b. Evaluasi hasil Belajar (Formal)	3 2	21, 22, 23 24, 25

Angket digunakan untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh dari angket digunakan untuk, mengukur persepsi dan harapan siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Skala pengukuran dalam angket atau kuesioner ini menggunakan model *Rating-Scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian angka tersebut ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2009 : 141). Alternatif jawaban pada model *Rating-Scale* terdiri dari empat kategori skor yaitu, skor 4 jika kategori sangat baik, skor 3 jika kategori baik, skor 2 jika kategori cukup baik, skor 1 jika kategori kurang baik.

Model *Rating-Scale* tidak hanya digunakan untuk mengukur skala sikap saja tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur persepsi maupun harapan responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2009 : 141).

H. Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya, maka instrumen/ angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu harus diuji cobakan dahulu untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

Hasil uji coba instrumen tersebutlah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Dan hanya instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (andal) saja yang digunakan untuk menganalisis selanjutnya, sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel dibuang tanpa harus diganti.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada sejumlah 30 responden (siswa) dari SMK N 5 Yogyakarta yang bukan menjadi sampel namun masih termasuk dalam populasi penelitian ini. Adapun uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas), karena layak atau tidaknya instrumen sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Bambang P. & Lina Miftahul Jannah (2005 : 99) Validitas merupakan sesuatu yang ideal, artinya kita tidak mungkin dapat

mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep (yang bersifat abstrak) dengan indikator (yang merupakan pengamatan konkret). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004 : 117) “Validitas atau keabsahan (kesahihan) berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. “Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 214).

Uji validitas angket dengan menggunakan analisis item atau uji keterkaitan, dimana sesuatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Dengan kata lain Validitas atau kesahihan ini berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item atau uji keterkaitan, dimana suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Perhitungan

validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots \quad (3.3)$$

Keterangan :

- r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n : Jumlah subyek atau responden
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total
- $\sum X$: Jumlah skor item
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170).

Selanjutnya untuk membersihkan pengaruh kotor dari butir, maka perlu dilakukan korelasi dengan menggunakan (*Part Whole Correlation*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}} \dots \dots \dots \quad (3.4)$$

Keterangan :

- r_{bt} : Korelasi bagian total
- r_{xy} : Korelasi product moment
- SB_y : Simpangan baku total (komposit)
- SB_x : Simpangan baku bagian (butir)

(Sutrisno Hadi, 1991 : 26).

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 18,0 for windows. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam

menentukan valid tidaknya soal langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment (Sugiyono, 2009 : 455) dengan cara menarik garis dari taraf signifikan yang dikehendaki dipertemukan dengan n jumlah subyek maka diperoleh bahwa, untuk $n = 30$, taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel = 0,361, sehingga syarat minimun untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila $r \geq 0,361$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas yang diolah dengan program SPSS 18,0 for windows menjelaskan bahwa dari keseluruhan butir pernyataan yang sejumlah 50 butir soal (masing-masing 25 butir soal untuk persepsi siswa dan 25 butir soal untuk harapan atau ekspektasi siswa), dalam hasil uji validitas ini pada butir soal persepsi yang berjumlah 25 soal terdapat 22 butir soal yang valid dan 3 butir soal tidak valid. Sedangkan pada butir soal harapan atau ekspektasi yang berjumlah 25 soal juga terdapat 20 soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut kemudian dibuang tanpa harus diganti karena kurang dari 0,361 dan tidak memenuhi syarat validitas. Adapun untuk lebih jelasnya perincian hasil uji validitas persepsi dan harapan atau ekspektasi siswa dapat disajikan dalam tabel yang tersedia di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru PKn

No. Butir	Corrected Item-Total Correlation	R kritis	Keterangan
1.	0,447	0,361	Valid
2.	0,497	0,361	Valid
3.	0,418	0,361	Valid
4.	0,371	0,361	Valid
5.	-0,082	0,361	Tidak valid
6.	0,572	0,361	Valid
7.	0,721	0,361	Valid
8.	0,682	0,361	Valid
9.	0,667	0,361	Valid
10.	0,572	0,361	Valid
11.	0,534	0,361	Valid
12.	0,554	0,361	Valid
13.	0,802	0,361	Valid
14.	0,708	0,361	Valid
15.	0,206	0,361	Tidak valid
16.	0,653	0,361	Valid
17.	0,608	0,361	Valid
18.	0,511	0,361	Valid
19.	0,461	0,361	Valid
20.	0,709	0,361	Valid
21.	0,616	0,361	Valid
22.	0,364	0,361	Valid
23.	0,554	0,361	Valid
24.	0,554	0,361	Valid
25.	0,300	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Harapan atau Ekspektasi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru PKn

No. Butir	Corrected Item- Total Correlation	R kritis	Keterangan
1.	0,340	0,361	Tidak valid
2.	0,702	0,361	Valid
3.	0,281	0,361	Tidak valid
4.	0,665	0,361	Valid
5.	0,419	0,361	Valid
6.	0,596	0,361	Valid
7.	0,630	0,361	Valid
8.	0,375	0,361	Valid
9.	0,557	0,361	Valid
10.	0,649	0,361	Valid
11.	0,680	0,361	Valid
12.	0,789	0,361	Valid
13.	0,412	0,361	Valid
14.	0,557	0,361	Valid
15.	0,642	0,361	Valid
16.	0,328	0,361	Tidak valid
17.	0,464	0,361	Valid
18.	0,482	0,361	Valid
19.	0,769	0,361	Valid
20.	0,267	0,361	Tidak valid
21.	0,395	0,361	Valid
22.	0,461	0,361	Valid
23.	0,517	0,361	Valid
24.	0,627	0,361	Valid
25.	0,341	0,361	Tidak valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

2. Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur.” (Nana Sudjana, 2004 : 120). Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan baik pada waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, penghitungan rumusnya sebagai berikut :

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_1^2 : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2006 : 196).

Untuk menginterpretasikan (r_{11}) digunakan kategori, menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 276) :

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpelasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Suharsimi Arikunto (2006 : 276).

Instrumen dikatakan Realibel jika nilai Alpha cronbach $> 0,600$, jadi jika nilai *Alpha cronbach* lebih besar dari 0,600 instrumen realibel dan jika nilai *Alpha cronbach* lebih kecil dari 0,600 instrumen dikatakan tidak realibel.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dihitung dengan bantuan komputer SPSS 18,0 for windows program keandalan teknik *Alpha Cronbach*. Selanjutnya atas dasar uji validitas dan reliabilitas, maka butir yang dinyatakan valid dan reliabel ditetapkan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya.

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh uji reliabilitas untuk persepsi siswa dimana $r_i = 0,910$ dan uji reliabilitas untuk harapan atau ekspektasi siswa dimana $r_i = 0,914$. Agar lebih mudah dipahami maka

untuk perincian hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn	0,910	Reliabel
2.	Harapan atau ekspektasi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn	0,914	Reliabel

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

I. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. “Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran” (Nana Sudjana, 2004 : 126). Menurut Sugiyono (2002 : 21) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.”

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan Mean atau rerata (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Sedangkan modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan Mean, Median, dan Modus dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 18,0 *for windows*.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan Banyaknya Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan *rumus Sturgess* seperti berikut :

Keterangan,

k : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

log : Logaritma.

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

Rentang = Skor Tertinggi – Skor Terendah.

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

(Iqbal Hasan, 2003 : 43-44).

3. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan Mean ideal (M) dan Standar Deviasi (SD) adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal}).$$

Pengkategorian variabel seperti berikut,

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1\text{SD} \text{ sampai} + 3\text{SD}$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SD} \text{ sampai} + 1\text{SD}$$

$$\text{Rendah} = \text{Mean} - 3\text{SD} \text{ sampai} - 1\text{SD} \text{ (Iqbal Hasan, 2003 : 46).}$$

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai gambaran secara umum atau profil tempat penelitian yaitu pada sekolah (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, dan SMK N 4 Yogyakarta), karakteristik responden (siswa), dan deskripsi data.

1. Gambaran Umum Sekolah

a. SMK N 2 Yogyakarta

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Yogyakarta dan merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Letak SMK N 2 Yogyakarta berada di Jalan AM Sangaji 47 Yogyakarta. SMK N 2 Yogyakarta ini memiliki sembilan jurusan atau program keahlian sebagai berikut, 1) Konstruksi Batu & Beton, 2) Teknik Gambar Bangunan, 3) Teknik Survei & Pemetaan, 4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 5) Teknik Audio Video, 6) Teknik Kendaraan Ringan, 7) Teknik Permesinan, 8) Teknik Komputer dan Jaringan, dan 9) Teknik Multimedia.

SMK N 2 Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1919. Pada masa penjajahan Belanda gedung ini dipakai sebagai gedung sekolah PJS (*Prince Juliana School*). Karena merupakan peninggalan sejarah, maka gedung ini oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor : PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sekolah Teknik Negeri yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Teknik Menengah di Yogjakarta. Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Yogjakarta dikeluarkan tahun 1951. Jurusan yang ada pada Sekolah ini adalah Teknik Civil, Teknik Listrik dan Teknik Mesin.

Walaupun sekolah Teknik di kompleks Jetis baru mengeluarkan ijazah pada tahun 1951, tetapi sebelum itu gedung kompleks Jetis ini sudah digunakan sebagai Sekolah Teknik pada jaman Belanda maupun Jepang.

Di samping digunakan untuk Sekolah Teknik Menengah, Paska Kemerdekaan sampai decade 80-an, kompleks Jetis juga dipergunakan sebagai tempat kuliah Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada dan Akademi Teknik Negeri Yogyakarta.

Tuntutan dan perkembangan teknologi, memerlukan fasilitas gedung maupun peralatan yang memadai, maka pada

tahun 1929, 1950 dan 1954 dilakukan renovasi dan penambahan ruangan sehingga luas bangunan menjadi 16.000 m² di atas tanah 5,5 Ha. Selain bangunan untuk ruang teori, banyak tersedia fasilitas lainnya antara lain ruang praktek (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan volley ball, dan lapangan olah raga lainnya.

Pada tahun 1952 Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dipecah menjadi dua sekolah, yaitu STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin). Keduanya menempati kompleks Jetis. Karena semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknik menengah yang trampil dengan berbagai kompetensi, maka di kompleks Jetis ini didirikan beberapa STM dengan jurusan baru. Dengan berdirinya sekolah-sekolah baru, maka pada dekade 70-an, pada kompleks Jetis terdapat beberapa sekolah dengan jurusan yang bervariasi, antara lain STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin), STM Chusus Instruktur (jurusan Bangunan, Listrik, Diesel dan Mesin), STM Geologi Pertambangan, STM Metalurgi, STM Pertanian, STM Percobaan I dan STM Percobaan II.

Pada tahun 1975, melalui Keputusan Mendikbud No. 019/O/1975, semua STM di kompleks Jetis digabung menjadi satu dengan nama STM Yogyakarta I.

Terhitung mulai 11 April 1980 nama sekolah diubah menjadi STM I Yogyakarta, sesuai keputusan Mendikbud Nomor : 090/O/1979 tertanggal 26 Mei 1979.

Perubahan nama sekolah dari STM I Yogyakarta menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta terhitung mulai 7 Maret 1997, melalui keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Sekolah ini mempunyai *visi* dan *misi* sebagai berikut,

1. *Visi* :

"Menjadikan Lembaga Pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf Internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa."

2. *Misi* :

- Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
- Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.

- Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
- Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem pernilaian berbasis kompetensi.
- Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
- Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhhlak mulia.

b. SMK N 3 Yogyakarta

SMK N 3 Yogyakarta merupakan sekolah menegah kejuruan negeri di Yogyakarta beralamatkan di Jalan RW Monginsidi No. 47 Yogyakarta 55223 RT 17 RW 04 Telp.Fax. (0274) 513503 E-Mail: smkn3yk@yahoo.com. SMKN 2 Yogyakarta ini juga memiliki sembilan jurusan atau program keahlian sebagai berikut, 1) Teknik Pemesinan, 2) Teknik Kendaraan Ringan, 3) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 4) Teknik

Gambar Bangunan, 5) Teknik Finishing Kayu, 6) Teknik Perkayuan, 7) Teknik Audio Video, 8) Teknik Komputer dan Jaringan, dan 9) Multimedia.

SMK N 3 Yogyakarta berdiri di atas tanah seluas 33226 meter dengan luas bangunan 10705 meter, dengan status kepemilikan tanah *Sultan Ground* dan sekolah ini juga telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya. memiliki 60 ruang kelas. Fasilitas yang ada di SMK N 3 Yogyakarta antara lain laboratorium KKPI terdiri dari tiga ruang dengan 36 unit komputer, serta satu laaboratorium bahasa, dan tempat ibadah.

c. SMK N 4 Yogyakarta

SMK N 4 Yogyakarta merupakan merupakan salah satu dari 4 SMK Negeri Kelompok Pariwisata yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, semula menempati gedung SMKK Negeri yang berlokasi di Jalan Kenari 2 Yogyakarta (dahulu SKKA) pada sore hari dan sejak tanggal 1 Januari 1982 menempati gedung dengan alamat Jalan Sidikan Umbulharjo 60 Yogyakarta 55162. SMK N 4 Yogyakarta ini memiliki delapan jurusan atau program keahlian sebagai berikut, 1) Usaha Jasa Pariwisata, 2) Akomodasi Perhotelan, 3) Tata Boga, 4) Patiseri, 5)

Tata Kecantikan Kulit, 6) Tata Kecantikan Rambut, 7) Tata Busana, 8) Hotel Restoran.

Sekolah ini didirikan berdasarkan akta pendirian sekolah Nomor 0311/O/1975 dan terletak di atas tanah seluas 18.728 m², dengan luas bangunan 7.951 m², luas halaman upacara/ olah raga 800 m²/1.831 m², dengan status kepemilikan tanah milik negara dengan sifat bangunan permanen.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah yang berfungsi menyiapkan/menghasilkan tenaga pengatur dan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan serta ketrampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih.

Untuk membantu pelaksanaan pendidikan terutama dalam hal pendidikan sistem ganda, sekolah mengajak masyarakat untuk berperan serta dakam wadah yang berupa Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) maupun dalam bentuk Majelis Sekolah yang bersama-sama sekolah merumuskan program kegiatan dalam rangka mencapai profesionalisme tamatan maupun pemasaran lulusan.

Majelis Sekolah terdiri atas unsur Kadinda, Depnaker, Depdikbud, Dunia Industri dan tokoh masyarakat diharapkan akan

dapat menjembatani antara sekoah dengan dunia kerja sehingga kemampuan tamatan banyak berperan dalam segi pendanaan yang sangat bermanfaat untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan.

Dalam Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus, SMK Negeri 4 Yogyakarta bekerjasama dengan berbagai kantor dan perusahaan antara lain sebagai berikut : 1) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2) Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), 3) PT. Sari Ayu Martha Tilaar, 4) PT. Mustika Ratu, 5) Pabrik Garment, 6) Restaurant, 7) BLPT Kota Yogyakarta, 8) Hotel-hotel Berbintang.

SMK N 4 Yogyakarta memiliki *visi* dan *misi* sebagai berikut :

1. *Visi* :

“Menyiapkan tamatan yang berkualitas dan bertaqwah, cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggungjawab terhadap Pembangunan Bangsa”.

2. *Misi* :

- Membekali pengetahuan ketrampilan dan sikap sebagai bekal dasar untuk pengembangan diri tamatan secara berkelanjutan.

- Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas profesional untuk mengisi tuntutan Pembangunan dan Dunia Kerja.

2. Karakteristik Siswa

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, dan SMK N 4 Yogyakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 263 siswa dari populasi atau jumlah keseluruhan siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta sebanyak 9915 siswa. Berikut adalah karakteristik responden (siswa) yang berdasarkan sekolah, dan jenis kelamin.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah

Karakteristik responden (siswa) berdasarkan sekolah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, dan SMK N 4 Yogyakarta.

Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah

No.	Sekolah	Frekuensi	Persentase %
1.	SMKN 2 Yogyakarta	97	37
2.	SMKN 3 Yogyakarta	90	34
3.	SMKN 4 Yogyakarta	76	29
Total		263	100

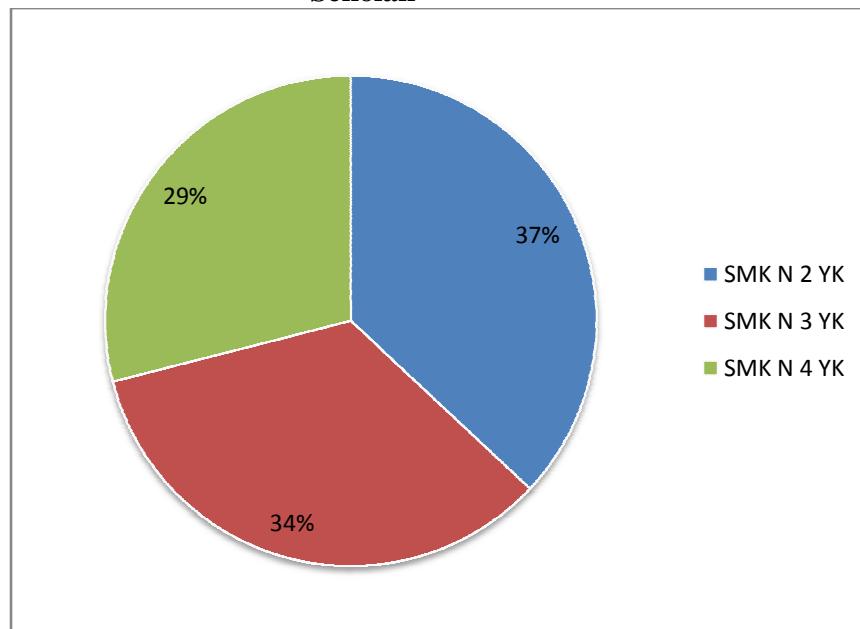
Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 263 responden dalam penelitian ini siswa dari SMK N 2 Yogyakarta sejumlah 97 siswa atau sekitar 37% dari jumlah keseluruhan responden. Untuk siswa dari SMK N 3 Yogyakarta sejumlah 90 siswa atau sekitar 34% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan untuk responden dari SMK N 4 Yogyakarta sejumlah 76 siswa atau sekitar 29% dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah siswa dari SMK N 2 Yogyakarta sebanyak 97 siswa dengan perolehan persentase 37%. Sehingga dengan demikian responden siswa dari SMK N 2 Yogyakarta jumlahnya lebih banyak bila dibandingkan dengan responden siswa dari SMK N 3 Yogyakarta maupun siswa dari SMK N 4 Yogyakarta.

Adapun lebih jelasnya, karakteristik responden berdasarkan sekolah sebagaimana yang tertera pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Sekolah



b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden (siswa) berdasarkan jenis kelamin diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki (L) dan perempuan (P). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	L	127	48
2.	P	136	52
Total		263	100

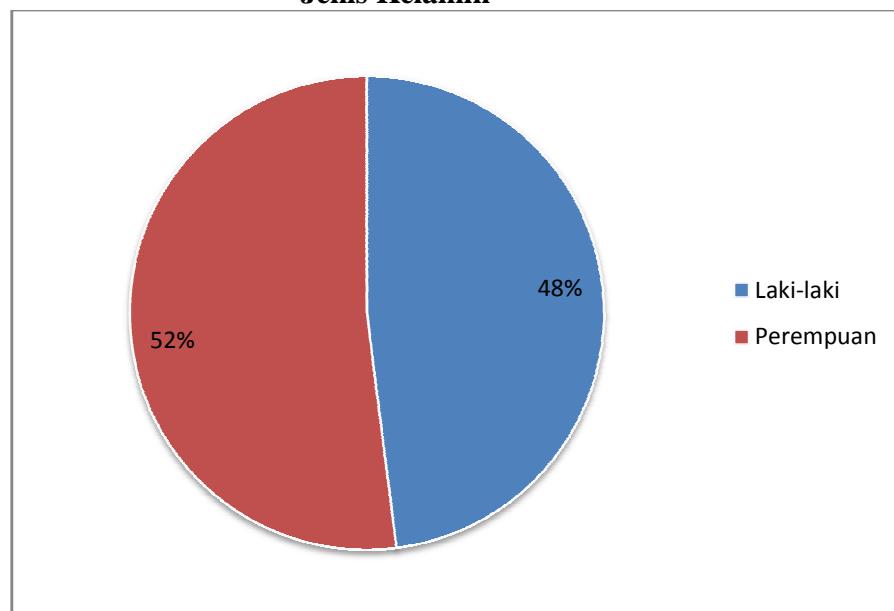
Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 263 responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki (L) sejumlah 127 siswa atau sekitar 48% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan (P) sejumlah 136 siswa atau sekitar 52% dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 136 siswa dengan perolehan persentase 52%. Sehingga dengan demikian responden (siswa) yang berjenis kelamin perempuan (P) jumlahnya lebih banyak bila dibandingkan dengan responden (siswa) yang berjenis kelamin laki-laki (L).

Adapun lebih jelasnya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana yang tertera pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 3. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



3. Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat dua data mengenai persepsi dan harapan atau ekspektasi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD).

Hasil perhitungan dari kedua data penelitian tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun cara pengkategorian data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tinggi = Mean + 1SD sampai + 3SD

Sedang = Mean – 1SD sampai + 1SD

Rendah = Mean – 3SD sampai – 1SD.

Berikut ini adalah cara untuk menghitung *Mean* (M) atau rerata dan *Standar Deviasi* (SD) :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

(Iqbal Hasan, 2003 : 46).

a. Persepsi Siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk persepsi siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 82 dan skor terendah yaitu 32. Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 57,41, *Median* (Me) sebesar 58,00, *Modus* (Mo) sebesar 58, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,202. Dan untuk menentukan banyaknya kelas interval maka digunakan rumus *Sturgess* (Iqbal Hasan, 2003 : 43) yaitu banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$, dimana dalam penelitian ini $n = 263$, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah

kelas sebanyak 8,98585397. Atau dapat dibulatkan menjadi 9 kelas.

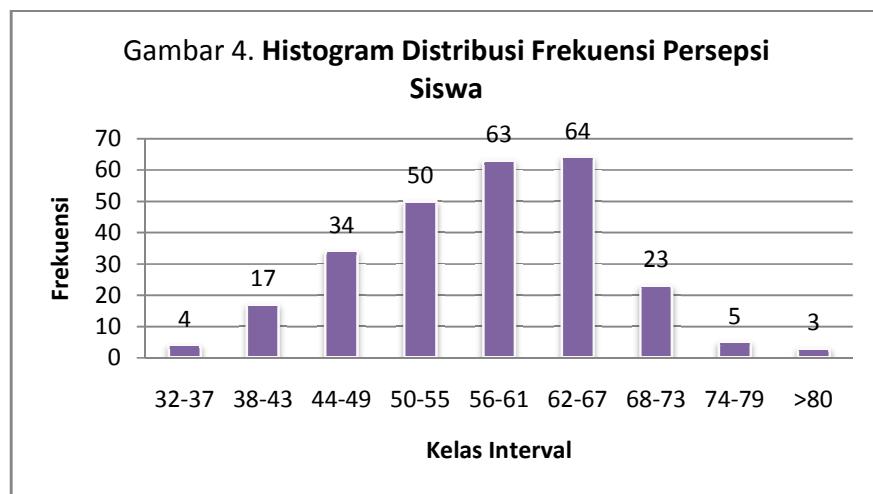
Adapun untuk keterangan lebih jelas, distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	32-37	4	4	1,6	1,5
2.	38-43	17	21	6,5	8,0
3.	44-49	34	55	12,9	20,9
4.	50-55	50	105	19	39,9
5.	56-61	63	168	24	63,9
6.	62-67	64	232	24,3	88,2
7.	68-73	23	255	8,7	97,0
8.	74-79	5	260	2	98,9
9.	>80	3	263	1,2	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Adapun untuk memperjelas distribusi frekuensi persepsi siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini :



Pengidentifikasiannya kecenderungan persepsi siswa juga dilakukan dengan pengkategorian tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah tabel kecenderungan persepsi siswa, yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

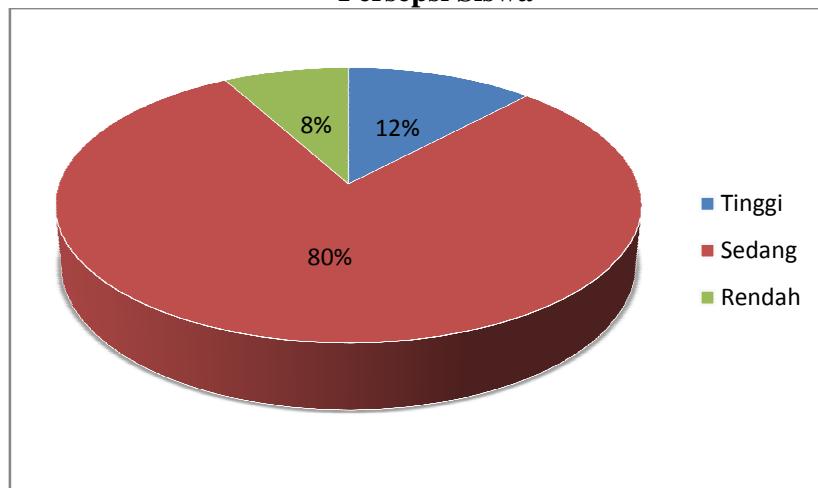
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	31	12	Tinggi
2.	44-66	211	80	Sedang
3.	22-44	21	8	Rendah
Jumlah		263	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Mengarah pada tabel (13), maka distribusi kecenderungan persepsi siswa sebagaimana di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar berikut :

Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Persepsi Siswa



Gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 12 % atau sekitar 31 siswa, kategori sedang 80 % atau sekitar 211 siswa, dan 8 % kategori rendah sekitar 21 siswa. Dapat disimpulkan bahwa dari sampel 263 siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai kecenderungan persepsi yang berada dalam kategori sedang atau dapat dikatakan cukup, dengan perolehan persentase sebesar 80 %.

b. Harapan Siswa

Data harapan atau ekspektasi siswa yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 18,0 for windows*. Hasil analisis

data penelitian menunjukkan bahwa untuk harapan siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 84 dan skor terendah yaitu 32.

Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) atau rerata sebesar 63,71, *Median* (Me) sebesar 64,00, *Modus* (Mo) sebesar 67, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,857.

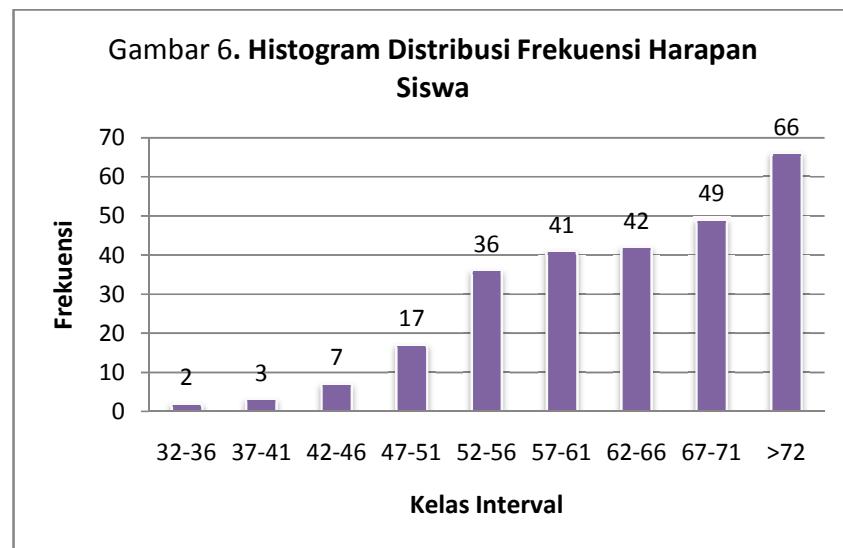
Sementara itu untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturgess* yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana dalam penelitian ini jumlah n = 263, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kelas interval sebanyak 8,98585397 atau dapat dibulatkan menjadi 9 kelas. Adapun keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Harapan Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	32-36	2	2	0,8	0,8
2.	37-41	3	5	1,2	1,9
3.	42-46	7	12	2,8	4,6
4.	47-51	17	29	6,6	11,0
5.	52-56	36	65	13,7	24,7
6.	57-61	41	106	15,5	40,3
7.	62-66	42	148	16	56,3
8.	67-71	49	197	18,5	74,9
9.	>72	66	263	25,1	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Agar diperolah pemahaman dan gambaran yang jelas, maka distribusi frekuensi harapan siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut ini :



Sementara itu untuk mengidentifikasi kecenderungan harapan atau ekspektasi siswa dilakukan dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka untuk kategori kecenderungan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

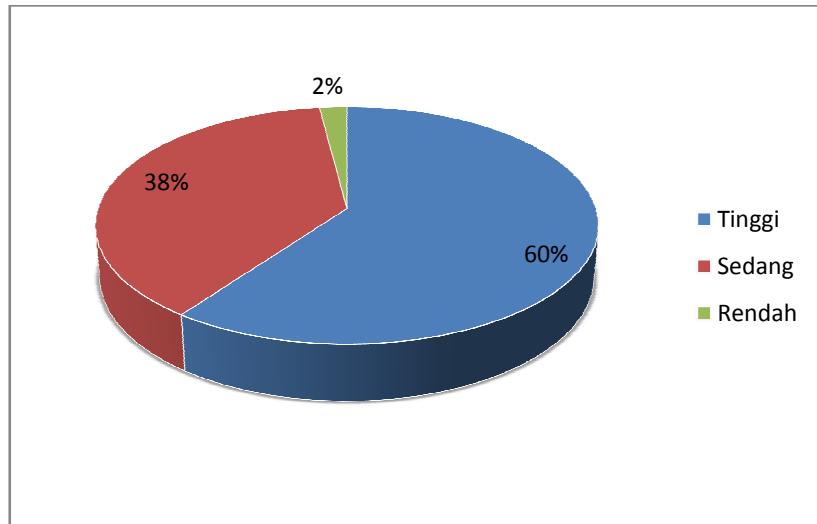
Tabel 15. Kategori Kecenderungan Harapan atau Ekspektasi Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	157	60	Tinggi
2.	40-60	101	38	Sedang
3.	20-40	5	2	Rendah
Jumlah		263	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Mengarah pada tabel (15), distribusi kecenderungan sebagaimana di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti yang ada di bawah ini :

Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Harapan Siswa



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa harapan atau ekspektasi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berada dalam kategori tinggi mencapai persentase sebesar 60%

atau sekitar 157 siswa, kategori sedang sebesar 38% atau sekitar 101 siswa, dan untuk kategori rendah sebesar 2% atau sekitar 5 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari sampel 263 siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai kecenderungan harapan yang berada dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan baik, dengan perolehan persentase sebesar 60%.

Adapun berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai penilaian yang berbeda mengenai persepsi dan harapannya terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa tersebut mempunyai persepsi yang berada dalam kategori sedang atau dapat dikatakan cukup, namun memiliki harapan yang memiliki kategori tinggi atau dapat dikatakan baik terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N Se-Kota Yogyakarta.

c. Perbandingan Persepsi dan Harapan Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa

1. Perbandingan Persepsi Siswa

a) Berdasarkan Sekolah

Persepsi siswa berdasarkan asal sekolah yaitu (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, dan SMK N 4 Yogyakarta), dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Persepsi Siswa Berdasarkan Sekolah SMK N 2 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	7	7	Tinggi
2.	44-66	78	81	Sedang
3.	22-44	12	12	Rendah
Jumlah		97	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

SMK N 3 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	14	15	Tinggi
2.	44-66	62	70	Sedang
3.	22-44	14	15	Rendah
Jumlah		90	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

SMKN 4 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	18	24	Tinggi
2.	44-66	55	72	Sedang
3.	22-44	3	4	Rendah
Jumlah		76	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa SMK N 2 Yogyakarta yang mempunyai kategori tinggi sebesar 7%, sedangkan siswa SMK N 3 Yogyakarta kategori tinggi sebesar 15%, dan siswa SMK N 4 Yogyakarta yang berkategori tinggi sebesar 24%.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Persepsi siswa berdasarkan jenis kelamin meliputi laki-laki (L) dan perempuan (P) yaitu dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Persepsi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki (L)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	11	9	Tinggi
2.	44-66	97	76	Sedang
3.	22-44	19	15	Rendah
Jumlah		127	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Perempuan (P)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	66-88	28	21	Tinggi
2.	44-66	98	72	Sedang
3.	22-44	10	7	Rendah
Jumlah		136	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki (L) yang mempunyai kategori tinggi sebesar 9% dan siswa yang berjenis kelamin perempuan (P) yang berkategori tinggi sebesar 21%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, maka untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas maka dibuat tabel perbandingan persepsi siswa seperti berikut :

Tabel 18. Perbandingan Persentase Persepsi Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa

No.	Karakteristik Siswa	Kategori			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Sekolah :				
	SMK N 2 YK	7	81	12	100
	SMK N 3 YK	15	70	15	100
2.	SMK N 4 YK	24	72	4	100
	Jenis Kelamin :				
	Laki-laki	9	76	15	100
	Perempuan	21	72	7	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

2. Perbandingan Harapan atau Ekspektasi Siswa

a) Berdasarkan Sekolah

Harapan atau ekspektasi siswa berdasarkan asal sekolah yaitu (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, dan SMK N 4 Yogyakarta), dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 19. Harapan atau Ekspektasi Siswa Berdasarkan Sekolah

SMKN 2 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	58	60	Tinggi
2.	40-60	37	38	Sedang
3.	20-40	2	2	Rendah
Jumlah		97	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

SMKN 3 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	55	61	Tinggi
2.	40-60	33	37	Sedang
3.	20-40	2	2	Rendah
Jumlah		90	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

SMKN 4 Yogyakarta

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	55	72	Tinggi
2.	40-60	21	28	Sedang
3.	20-40	-	-	Rendah
Jumlah		76	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa SMK N 2 Yogyakarta yang mempunyai kategori tinggi sebesar 60%, sedangkan siswa SMK N 3 Yogyakarta kategori tinggi sebesar 61%, dan siswa SMK N 4 Yogyakarta yang berkategori tinggi sebesar 72%.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Harapan atau ekspektasi siswa berdasarkan jenis kelamin meliputi laki-laki (L) dan perempuan (P) yaitu dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Harapan atau Ekspektasi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki (L)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	76	60	Tinggi
2.	40-60	49	39	Sedang
3.	20-40	2	1	Rendah
Jumlah		127	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Perempuan (P)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
1.	60-80	92	68	Tinggi
2.	40-60	42	31	Sedang
3.	20-40	2	1	Rendah
Jumlah		136	100	

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa harapan atau ekspektasi siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki (L) yang mempunyai kategori tinggi sebesar 60% dan siswa yang berjenis kelamin perempuan (P) yang berkategori tinggi sebesar 68%.

Berdasarkan data tersebut yang disajikan pada tabel di atas, maka untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas maka dibuat tabel perbandingan harapan atau ekspektasi siswa seperti berikut :

Tabel 21. Perbandingan Persentase Harapan atau Ekspektasi Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa

No.	Karakteristik Siswa	Kategori			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Sekolah :				
	SMK N 2 YK	60	38	2	100
	SMK N 3 YK	61	37	2	100
2.	SMK N 4 YK	72	28	-	100
	Jenis Kelamin :				
	Laki-laki	60	39	1	100
	Perempuan	68	31	1	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian**1. Persepsi Siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta terhadap Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai tingkat kecenderungan persepsi yang berada dalam kategori sedang terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan perincian perolehan persentase kategori tinggi sebesar 12%, kategori sedang 80%, dan kategori rendah 8%. Bila berdasarkan sekolah, kategori tinggi pada siswa sekolah SMK N 4 Yogyakarta diperoleh persentase sebesar 24%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kategori tinggi pada siswa berjenis kelamin perempuan (P) diperoleh persentase sebesar 21% dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki (L) sebesar 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Harapan Siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta terhadap Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai harapan atau ekspektasi baik terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini berdasarkan kecenderungan harapan atau ekspektasi siswa yang berada dalam kategori tinggi, dengan rincian perolehan persentase kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang 38%, dan rendah 2%. Bila berdasarkan sekolah kategori tinggi berada pada SMK N 4 Yogyakarta sebesar 72%. Dan berdasarkan jenis kelamin, kategori tinggi pada siswa yang berjenis kelamin perempuan (P) sebesar 68% dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki (L) sebesar 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa menaruh harapan yang tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan adanya harapan atau ekspektasi yang tinggi (baik) dari siswa ini, maka sangat diharapkan guru untuk terus berupaya dan meningkatkan kemampuan maupun kualitas mengajarnya sesuai dengan harapan sebagian besar siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Tidak ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh bahwa masing-masing siswa baik siswa berjenis kelamin laki-laki maupun siswa berjenis kelamin perempuan sama-sama memiliki persepsi yang berada dalam kategori sedang namun sama-sama memiliki harapan yang berada dalam kategori tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dibuatlah suatu kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut,

1. Siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai persepsi yang berada dalam kategori sedang terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini didasarkan hasil persentase kategori tinggi sebesar 12%, kategori sedang 80%, dan rendah 8%.
2. Siswa SMK N Se-Kota Yogyakarta mempunyai harapan yang berada dalam kategori tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini didasarkan hasil persentase kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang 38%, dan rendah 2%.
3. Tidak ada perbedaan persepsi dan harapan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh bahwa masing-masing siswa baik laki-laki

maupun siswa perempuan sama-sama memiliki persepsi yang berada dalam kategori sedang dan sama-sama memiliki harapan yang berada dalam kategori tinggi terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N se-Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa SMKN Se-Kota Yogyakarta memiliki perbedaan penilaian tentang persepsi dan harapan atau ekspektasinya terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMKN Se-Kota Yogyakarta.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMKN Se-Kota Yogyakarta mempunyai persepsi yang kurang baik namun memiliki harapan atau ekspektasi yang baik (positif) terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai motivasi guru khususnya guru (PKn) untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas dan kemampuan mengajarnya agar menghasilkan mutu lulusan pendidikan yang lebih baik yang sebagaimana kita harapkan.

Selain itu karena dalam penelitian saya ini baru sekedar meneliti tentang persepsi dan harapan siswa tentang kemampuan mengajar

guru serta tentang perbedaan persepsi dan harapan siswa laki-laki dan perempuan terhadap kemampuan mengajar guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka sekedar saran bagi calon peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis alangkah baiknya dalam penelitiannya nanti juga mengungkapkan mengenai perbedaan persepsi dan harapan siswa laki-laki dan perempuan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjenis kelamin laki-laki maupun guru berjenis kelamin perempuan. Sehingga diharapkan penelitian sejenis kedepan dapat lebih luas lingkup penelitiannya sehingga lebih signifikan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Walaupun ada asumsi bahwa dengan angket responden dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan, namun hal ini belum tentu jawaban siswa dalam pengisian angket penelitian tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada. Dan tidak menutup kemungkinan juga kalau siswa dalam mengisi angket kurang bersungguh-sungguh atau hanya sekedar mengisi saja tanpa memperhatikan sejumlah pertanyaan yang ada.
2. Hal-hal yang tidak diketahui peneliti seperti suasana responden (siswa) pada saat mengisi angket juga dapat mempengaruhi jawaban responden (siswa).

3. Jumlah responden yang hanya sekitar 263 siswa saja, sehingga kemungkinan hasil penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Carole Wade, dan Tavris. (2008). *Psikologi*. Jakarta : Erlangga.

Chaplin, J.P. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Dr. Kartini Kartono. Terjemahan). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Cholisin. (2004). *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta : FISE UNY.

Dede Rosyada, MA. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media.

Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Balitbang Depdiknas : Jakarta.

De Porter, Reardian, Mark & Siregur, Sarah Nourie. (2000). *Quantum Learning di Ruang Kelas*. (Ary Nilandari. Terjemahan). Bandung : Kaifa.

David Matsumoto. (2004). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. (Edisi Ketiga. Jilid 1). Jakarta : Erlangga.

Iqbal Hasan. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jalaludin Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jamal Makmur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press.

Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. (2003). *Perilaku Organisasi, Buku 1 Edisi Kelima*. (Erly Suandy. Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.

Martinis Yamin, M. Pd. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Press.

Dimyati Mahmud, M. (1989). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gorky Sembiring, M. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta : Galangpress.

Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. (1995). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algessindo Offset.

_____. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algessindo.

Nu'man Somantri. (1976). *Metode Mengajar Civics*. Jakarta : Erlangga.

Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.

Popham, W. James & Baker, Eva L. (2008). *Teknik Mengajar secara Sistematis*. (Amirul Hadi, dkk. Terjemahan). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Margono, S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sondang P. Siagian. (2004). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta. CV Haji Masagung.

Sudirman. (1991). *Ilmu Pendidikan, Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Cetakan ke 7. Bandung : CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suharto dan Tata Iryanto. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya : Indah.

Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan (Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru)*. Yogyakarta : UNY Press.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Titik Winarni. (2006). *Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/ 2006*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, FISE UNY.

UNDANG-UNDANG

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 22 Tahun 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 20 Tahun 2007.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

INTERNET

Abgaduh. 2006. “Mengapa Ujian Nasional Jangan diulang”. *Artikel*. <http://www.abgaduh.blogspot.com/2006/07/mengapa-ujian-nasional-jangan-diulang.html> (Diakses pada tanggal, 3 Desember 2009).

Antara News. 2010. “1,3 Juta Guru Belum Layak Mengajar”. *Artikel*. <http://www.antaranews.com/berita/1268030837/1-3-juta-guru-belum-layak-mengajar> (Diakses pada tanggal, 27 Maret 2010).

Budi Utomo. 2007. “Monitoring dan Evaluasi Program/Proyek”. *Artikel*. http://www.chr.ui.ac.id/g-help/Lokakarya/9Monev_Proyek.pdf (Diakses pada tanggal, 8 Oktober 2010).

Didikz. 2009. “Pengertian Kompetensi”. *Artikel*. <http://www.didikz888.wordpress.com/tag/pengertian-kompetensi/> (Diakses pada tanggal, 3 Desember 2009).

Galuh. 2000. “Indikator Cara Penilaian Suatu Produk”. *Artikel*. <http://www.indonesia-go.id/id/produk/isi-129-00.html> (Diakses pada tanggal, 8 Oktober 2010).

Gena Bennett. 2003. “*Using Expectations to Improve Learning/ Menggunakan Harapan untuk Meningkatkan Belajar. Internet TESL Journal*”. <http://www.translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://iteslj.org/Technique/Bennett-Expectations.html> (Diakses pada tanggal, 24 Maret 2011).

Info Skripsi. 2009. “Pengertian Persepsi”. *Artikel*. <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html> (Diakses pada tanggal, 3 Desember 2009).

Koran Radar. 2009. “Tidak Memenuhi Kualifikasi, Banyak Guru Tidak Layak Mengajar”. *Artikel*. <http://www.koran-radar.com/berita/read2009/Banyak-Guru-Tidak-Layak-Mengajar> (Diakses pada tanggal 27 maret 2010).

Ratna Mutia. 2009. “Konsep Kurikulum, Ekspektasi, dan Persepsi”. *Makalah*, <http://www.digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=9&submit.x=18&submit.y=17&submit=next&qual=high&submitval=next&frame=%2Fjiunkpe%2Fsl%2Fhot1%2F2006%2Fjiunkpe-ns-sl-2006-33401131-6052-ekspektasi-chapter2.pdf> (Diakses pada tanggal, 8 Oktober 2010).

Vabs. 2008. “Pengertian Keinginan”. *Artikel*. <http://www.id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20081117092046AAdFiRM> (Diakses pada tanggal, 8 Oktober 2010).

Wikiquote. 2010. “Pengertian Harapan”. <http://www.id.wikiquote.org/Harapan> (Diakses pada tanggal, 1 Mei 2010).

LAMPIRAN 1
Angket Persepsi dan Harapan Siswa

Lampiran 1.1. Angket Uji Coba Instrumen

Kepada :

1. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 2 Yogyakarta,
2. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 3 Yogyakarta,
3. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 4 Yogyakarta.

Dengan hormat,

ditengah kesibukan para siswa perkenankanlah saya meminta sedikit waktu anda untuk kesediaan mengisi angket ini.

Angket ini saya buat sehubungan penelitian yang saya adakan sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya mengharapkan bantuan dan kesediaan siswa-siswa untuk mengisi angket yang telah saya sediakan dan jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Oleh karena itu para siswa dimohon dengan sungguh-sungguh mengisi angket ini. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan nilai pelajaran anda.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,
Shiska Megawati

Angket Kemampuan Mengajar

I. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas/ No. Absen :
 Jenis Kelamin :
 Sekolah :

II. Kemampuan Mengajar

Jawablah dengan ***melingkari*** nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai kemampuan mengajar Guru menurut pendapat kalian sebagai seorang siswa yang mengamati secara langsung ketika mengikuti pelajaran di kelas.

Keterangan alternatif jawaban,

4 : Sangat Baik/ Sangat Tinggi	2 : Cukup Baik/ Cukup Tinggi
3 : Baik/ Tinggi	1 : Kurang Baik/ Kurang Tinggi

1) Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru PKn

A. Kompetensi Penguasaan Materi Pelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
1	Secara sistematis guru mampu menjelaskan pengertian nilai-nilai yang terkandung dalam PKn antara lain mengenai budaya politik dan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia, serta mengenai peran serta budaya politik partisipan.				
2	Guru menguasai materi tentang pengertian dan prinsip demokrasi dalam masyarakat madani, yang merupakan salah satu materi pokok dalam PKn kelas XI SMK.	4	3	2	1
3	Guru menanamkan kepada siswa mengenai pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan pemerintahan maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	4	3	2	1
4	Guru menyampaikan materi deserta dengan memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : (wujud demokrasi dan peran serta aktif masyarakat madani dalam kehidupan berdemokrasi).	4	3	2	1
5	Guru selalu menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari guna menuju terbentuknya masyarakat madani.	4	3	2	1
6	Guru mampu memegang teguh dan menanamkan sikap kepada siswa mengenai pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta mampu menjelaskan pengertian pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	4	3	2	1
B. Kompetensi Pengelolaan Kelas					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
7	Sebelum pelajaran dimulai, guru memperhatikan kebersihan dan kerapihan kelas.	4	3	2	1
8	Guru mempersiapkan alat-alat pelajaran, seperti spidol, penggaris, dll.	4	3	2	1
9	Cara mengelola ketertiban kelas yang dipraktikan guru saat pelajaran membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran.	4	3	2	1
10	Guru menciptakan hubungan yang akrab dalam kelas, sehingga siswa tidak takut dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
11	Guru memberi teguran pada siswa yang kurang tertib.	4	3	2	1

C. Penggunaan Metode Pembelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
12	Dalam mengajar, guru memilih metode mengajar yang membuat aktivitas belajar mengajar di kelas terkesan menarik, seperti menggunakan metode demonstrasi (dalam memperagakan & menayangkan materi).				
13	Guru selalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar.	4	3	2	1
14	Guru melakukan tanya-jawab setelah menyampaikan materi sehingga memancing keaktifan atau pendapat siswa.	4	3	2	1
15	Guru mengadakan diskusi antar kelompok dalam satu kelas untuk meperluas pengetahuan siswa.	4	3	2	1
D. Penggunaan Media Pengajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
16	Dalam mengajar, guru membuat media pengajaran (alat peraga) sederhana sesuai materi yang disampaikan.				
17	Media pengajaran yang digunakan guru mampu memotivasi siswa belajar lebih aktif.	4	3	2	1
18	Media mengajar yang sering digunakan guru dalam bentuk tayangan/ slide yang menarik.	4	3	2	1
19	Dalam memperagakan media pengajaran, guru tampak kurang percaya diri.	4	3	2	1
20	Media pengajaran yang diperagakan dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa.	4	3	2	1
E. Kompetensi dalam Mengevaluasi					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
21	Guru memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan pelajaran selesai.				
22	Bentuk tugas (tugas individual, tugas kelompok, tugas rumah) yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.	4	3	2	1
23	Guru memberikan nilai plus (point) kepada siswa yang aktif (misal : bertanya, berpendapat).	4	3	2	1
24	Guru menilai sikap siswa (minat, kepribadian) dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
25	Guru memberikan/ mengadakan remidial bagi siswa yang nilainya kurang.	4	3	2	1

2) Harapan Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru PKn

A. Kompetensi Penguasaan Materi Pelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
1	Siswa berharap Guru dalam menyampaikan materi disertai memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa semakin paham.	4	3	2	1
2	Siswa berharap Guru membimbing agar siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi yang disampaikan.	4	3	2	1
3	Mengharapkan Guru betul-betul telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.	4	3	2	1
4	Guru saat menyampaikan materi diharapkan menggunakan intonasi suara yang jelas.	4	3	2	1
5	Guru agar tidak terlalu bergantung pada buku pegangan yang digunakan saat menyampaikan materi.	4	3	2	1
6	Siswa berharap agar guru dalam menyampaikan materi secara runtun/ sistematis.	4	3	2	1
B. Kompetensi Pengelolaan Kelas					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
7	Sebelum pelajaran dimulai Guru supaya mempersiapkan dahulu peralatan pendukung kegiatan belajar, (penggaris, spidol, dll).	4	3	2	1
8	Guru supaya memberi teguran pada siswa yang kurang tertib.	4	3	2	1
9	Guru menanamkan disiplin agar siswa meminta izin bila keluar saat proses belajar mengajar masih berlangsung.	4	3	2	1
10	Guru supaya menciptakan hubungan yang akrab dalam kelas, baik itu antar siswa maupun guru dengan siswa.	4	3	2	1
11	Guru supaya membina interaksi yang positif dengan siswa.	4	3	2	1
C. Penggunaan Metode Pembelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
12	Supaya Guru dalam mengajar menerapkan metode yang sesuai dengan kapasitas waktu yang tersedia.	4	3	2	1
13	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru supaya tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas (perpustakaan, taman) sehingga membuat suasana belajar tidak membosankan.	4	3	2	1
14	Guru supaya memilih metode mengajar yang menarik serta sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	4	3	2	1
15	Guru dalam mengajar supaya tidak hanya menggunakan metode ceramah, agar siswa tidak bosan.	4	3	2	1

D. Penggunaan Media Pengajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
16	Guru supaya menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku pelajaran di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan.				
17	Dalam mengajar, supaya guru menggunakan media pengajaran (alat peraga) yang sesuai dengan situasi dan kondisi.	4	3	2	1
18	Media pengajaran (alat peraga) yang digunakan guru diharapkan yang sesuai (cocok) dengan karakteristik siswa.	4	3	2	1
19	Guru supaya menggunakan/ memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia.	4	3	2	1
20	Supaya media pengajaran yang ditayangkan dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa.	4	3	2	1

E. Kompetensi dalam Mengevaluasi					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
		4	3	2	1
21	Guru melakukan tes awal sebelum memulai pelajaran.	4	3	2	1
22	Guru mampu membuat butir-butir soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	4	3	2	1
23	Bentuk tugas yang diberikan guru diharapkan sesuai dengan materi yang diajarkan.	4	3	2	1
24	Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran supaya dijadikan juga sebagai bahan penilaian.	4	3	2	1
25	Guru supaya memberikan <i>point</i> kepada siswa yang aktif berpendapat.	4	3	2	1

---Terimakasih---

Lampiran 1.2. Angket Penelitian

Kepada :

4. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 2 Yogyakarta,
5. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 3 Yogyakarta,
6. Siswa (*Kelas XI*) SMK N 4 Yogyakarta.

Dengan hormat,

ditengah kesibukan para siswa perkenankanlah saya meminta sedikit waktu anda untuk kesediaan mengisi angket ini.

Angket ini saya buat sehubungan penelitian yang saya adakan sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya mengharapkan bantuan dan kesediaan siswa-siswi untuk mengisi angket yang telah saya sediakan dan jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Oleh karena itu para siswa dimohon dengan sungguh-sungguh mengisi angket ini. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan nilai pelajaran anda.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,
Shiska Megawati

Angket Kemampuan Mengajar

III. Identitas Siswa

Nama :

Kelas/ No. Absen :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

IV. Kemampuan Mengajar

Jawablah dengan ***melingkari*** nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai kemampuan mengajar Guru menurut pendapat kalian sebagai seorang siswa yang mengamati secara langsung ketika mengikuti pelajaran di kelas.

Keterangan alternatif jawaban,

4 : Sangat Baik/ Sangat Tinggi	2 : Cukup Baik/ Cukup Tinggi
4 : Baik/ Tinggi	1 : Kurang Baik/ Kurang Tinggi

3) Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru PKn

F. Kompetensi Penguasaan Materi Pelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
1	Secara sistematis guru mampu menjelaskan pengertian nilai-nilai yang terkandung dalam PKn antara lain mengenai budaya politik dan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia, serta mengenai peran serta budaya politik partisipan.	4	3	2	1
2	Guru menguasai materi tentang pengertian dan prinsip demokrasi dalam masyarakat madani, yang merupakan salah satu materi pokok dalam PKn kelas XI SMK.	4	3	2	1
3	Guru menanamkan kepada siswa mengenai pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan pemerintahan maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	4	3	2	1
4	Guru menyampaikan materi deserta dengan memberikan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : (wujud demokrasi dan peran serta aktif masyarakat madani dalam kehidupan berdemokrasi).	4	3	2	1
5	Guru mampu memegang teguh dan menanamkan sikap kepada siswa mengenai pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta mampu menjelaskan pengertian pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	4	3	2	1
G. Kompetensi Pengelolaan Kelas					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
6	Sebelum pelajaran dimulai, guru memperhatikan kebersihan dan kerapuhan kelas.	4	3	2	1
7	Guru mempersiapkan alat-alat pelajaran, seperti spidol, penggaris, dll.	4	3	2	1
8	Cara mengelola ketertiban kelas yang diperlakukan guru saat pelajaran membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran.	4	3	2	1
9	Guru menciptakan hubungan yang akrab dalam kelas, sehingga siswa tidak takut dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
10	Guru memberi teguran pada siswa yang kurang tertib.	4	3	2	1
H. Penggunaan Metode Pembelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
11	Dalam mengajar, guru memilih metode mengajar yang membuat aktivitas belajar mengajar di kelas terkesan menarik, seperti menggunakan metode demonstrasi (dalam memperagakan & menayangkan materi).	4	3	2	1

12	Guru selalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar.	4	3	2	1
13	Guru melakukan tanya-jawab setelah menyampaikan materi sehingga memancing keaktifan atau pendapat siswa.	4	3	2	1

I. Penggunaan Media Pengajaran

No.	Keterangan	Interval Jawaban			
14	Dalam mengajar, guru membuat media pengajaran (alat peraga) sederhana sesuai materi yang disampaikan.	4	3	2	1
15	Media pengajaran yang digunakan guru mampu memotivasi siswa belajar lebih aktif.	4	3	2	1
16	Media mengajar yang sering digunakan guru dalam bentuk tayangan/ slide yang menarik.	4	3	2	1
17	Dalam memperagakan media pengajaran, guru tampak kurang percaya diri.	4	3	2	1
18	Media pengajaran yang diperagakan dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa.	4	3	2	1

J. Kompetensi dalam Mengevaluasi

No.	Keterangan	Interval Jawaban			
19	Guru memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan pelajaran selesai.	4	3	2	1
20	Bentuk tugas (tugas individual, tugas kelompok, tugas rumah) yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.	4	3	2	1
21	Guru memberikan nilai plus (point) kepada siswa yang aktif (misal : bertanya, berpendapat).	4	3	2	1
22	Guru menilai sikap siswa (minat, kepribadian) dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1

4) Harapan Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru PKn

F. Kompetensi Penguasaan Materi Pelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
1	Siswa berharap Guru membimbing agar siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi yang disampaikan.	4	3	2	1
2	Guru saat menyampaikan materi diharapkan menggunakan intonasi suara yang jelas.	4	3	2	1
3	Guru agar tidak terlalu bergantung pada buku pegangan yang digunakan saat menyampaikan materi.	4	3	2	1
4	Siswa berharap agar guru dalam menyampaikan materi secara runtun/ sistematis.	4	3	2	1

G. Kompetensi Pengelolaan Kelas					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
5	Sebelum pelajaran dimulai Guru supaya mempersiapkan dahulu peralatan pendukung kegiatan belajar, (penggaris, spidol, dll).	4	3	2	1
6	Guru supaya memberi teguran pada siswa yang kurang tertib.	4	3	2	1
7	Guru menanamkan disiplin agar siswa meminta izin bila keluar saat proses belajar mengajar masih berlangsung.	4	3	2	1
8	Guru supaya menciptakan hubungan yang akrab dalam kelas, baik itu antar siswa maupun guru dengan siswa.	4	3	2	1
9	Guru supaya membina interaksi yang positif dengan siswa.	4	3	2	1
H. Penggunaan Metode Pembelajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
10	Supaya Guru dalam mengajar menerapkan metode yang sesuai dengan kapasitas waktu yang tersedia.	4	3	2	1
11	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru supaya tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas (perpustakaan, taman) sehingga membuat suasana belajar tidak membosankan.	4	3	2	1
12	Guru supaya memilih metode mengajar yang menarik serta sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	4	3	2	1
13	Guru dalam mengajar supaya tidak hanya menggunakan metode ceramah, agar siswa tidak bosan.	4	3	2	1
I. Penggunaan Media Pengajaran					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
14	Dalam mengajar, supaya guru menggunakan media pengajaran (alat peraga) yang sesuai dengan situasi dan kondisi.	4	3	2	1
15	Media pengajaran (alat peraga) yang digunakan guru diharapkan yang sesuai (cocok) dengan karakteristik siswa.	4	3	2	1
16	Guru supaya menggunakan/ memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia.	4	3	2	1
J. Kompetensi dalam Mengevaluasi					
No.	Keterangan	Interval Jawaban			
17	Guru melakukan tes awal sebelum memulai pelajaran.	4	3	2	1
18	Guru mampu membuat butir-butir soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	4	3	2	1
19	Bentuk tugas yang diberikan guru diharapkan sesuai dengan materi yang diajarkan.	4	3	2	1
20	Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran supaya dijadikan juga sebagai bahan penilaian.	4	3	2	1

---TERIMAKASIH---

LAMPIRAN 2
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Lampiran 2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS PERSEPSI SISWA

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.912	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
persepsi1	3.17	.531	30
persepsi2	2.97	.556	30
persepsi3	3.27	.740	30
persepsi4	3.13	.629	30
persepsi5	2.67	1.155	30
persepsi6	2.40	1.102	30
persepsi7	2.30	1.055	30
persepsi8	2.47	.860	30
persepsi9	2.93	.944	30
persepsi10	3.10	.759	30
persepsi11	3.00	.743	30
persepsi12	2.77	.858	30
persepsi13	2.47	1.074	30
persepsi14	2.70	.794	30
persepsi15	3.10	.803	30
persepsi16	2.13	1.074	30
persepsi17	2.40	1.003	30
persepsi18	2.77	.679	30
persepsi19	2.07	1.048	30
persepsi20	2.37	1.129	30
persepsi21	2.90	.759	30
persepsi22	3.23	.568	30
persepsi23	3.23	.774	30
persepsi24	3.17	.791	30
persepsi25	3.30	.651	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
persepsi1	66.83	141.730	.447	.908
persepsi2	67.03	140.792	.497	.907
persepsi3	66.73	139.789	.418	.908
persepsi4	66.87	141.706	.371	.909
persepsi5	67.33	148.644	-.082	.922
persepsi6	67.60	131.972	.572	.906
persepsi7	67.70	129.252	.721	.902
persepsi8	67.53	133.361	.682	.903
persepsi9	67.07	132.271	.667	.903
persepsi10	66.90	136.921	.572	.906
persepsi11	67.00	137.793	.534	.906
persepsi12	67.23	135.840	.554	.906
persepsi13	67.53	127.085	.802	.900
persepsi14	67.30	134.010	.708	.903
persepsi15	66.90	143.059	.206	.912
persepsi16	67.87	130.464	.653	.903
persepsi17	67.60	132.593	.608	.905
persepsi18	67.23	139.013	.511	.907
persepsi19	67.93	135.306	.461	.908
persepsi20	67.63	128.240	.709	.902
persepsi21	67.10	136.162	.616	.905
persepsi22	66.77	142.392	.364	.909
persepsi23	66.77	137.013	.554	.906
persepsi24	66.83	136.764	.554	.906
persepsi25	66.70	142.562	.300	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.00	147.655	12.151	25

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS HARAPAN/ EKSPEKTASI SISWA

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
	Total	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.912	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harapan 1	3.73	.450	30
Harapan 2	3.20	.761	30
Harapan 3	3.37	.556	30
Harapan 4	3.47	.730	30
Harapan 5	3.10	.803	30
Harapan 6	3.30	.702	30
Harapan 7	3.03	.890	30
Harapan 8	3.33	.758	30
Harapan 9	3.47	.776	30
Harapan 10	3.50	.682	30
Harapan 11	3.50	.731	30
Harapan 12	3.23	.774	30
Harapan 13	3.30	.794	30
Harapan 14	3.47	.776	30
Harapan 15	3.40	.814	30
Harapan 16	3.03	.615	30
Harapan 17	3.03	.765	30
Harapan 18	2.80	.847	30
Harapan 19	2.80	.805	30
Harapan 20	3.13	.629	30
Harapan 21	2.40	.770	30
Harapan 22	3.00	.830	30
Harapan 23	3.43	.568	30
Harapan 24	3.20	.847	30
Harapan 25	3.60	.498	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Harapan 1	77.10	106.852	.340	.913
Harapan 2	77.63	98.999	.702	.907
Harapan 3	77.47	106.671	.281	.914
Harapan 4	77.37	99.964	.665	.908
Harapan 5	77.73	102.754	.419	.913
Harapan 6	77.53	101.292	.596	.909
Harapan 7	77.80	98.303	.630	.908
Harapan 8	77.50	103.845	.375	.913
Harapan 9	77.37	100.930	.557	.910
Harapan 10	77.33	100.851	.649	.908
Harapan 11	77.33	99.747	.680	.908
Harapan 12	77.60	97.559	.789	.905
Harapan 13	77.53	102.947	.412	.913
Harapan 14	77.37	100.930	.557	.910
Harapan 15	77.43	99.151	.642	.908
Harapan 16	77.80	105.683	.328	.914
Harapan 17	77.80	102.441	.464	.912
Harapan 18	78.03	101.275	.482	.912
Harapan 19	78.03	97.344	.769	.905
Harapan 20	77.70	106.355	.267	.915
Harapan 21	78.43	103.426	.395	.913
Harapan 22	77.83	101.799	.461	.912
Harapan 23	77.40	103.903	.517	.911
Harapan 24	77.63	98.930	.627	.908
Harapan 25	77.23	106.461	.341	.913

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.83	110.213	10.498	25

Lampiran 2.1. Skor Butir Uji Coba Instrumen

Skor Butir – Persepsi Siswa

NO.	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	L	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	85
2	L	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	87
3	L	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	83
4	L	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	96
5	L	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	88
6	L	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	74
7	L	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	76
8	P	3	3	2	3	1	4	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	66
9	P	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	50
10	P	2	3	4	3	3	1	1	2	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	4	3	4	4	2	67
11	P	3	3	3	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	65
12	P	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	63
13	P	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	65
14	P	3	3	3	3	4	1	1	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	55
15	P	3	2	4	4	4	1	1	2	2	3	3	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	58
16	P	3	2	4	4	4	1	1	2	2	3	3	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	58
17	P	3	3	3	3	4	1	1	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	3	2	3	4	54
18	P	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	1	4	3	4	4	3	76
19	P	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	3	2	52
20	P	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	66
21	P	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	76

22	P	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	82	
23	P	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	1	1	2	4	3	2	3	56
24	P	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	73	
25	P	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	77	
26	P	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	76	
27	P	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	74	
28	P	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
29	P	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	78	
30	P	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	52	
Tot		95	89	98	94	80	72	69	74	88	93	90	83	74	81	93	64	72	83	62	71	87	97	97	95	99	2100

Skor Butir – Harapan Siswa

NO.	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	P	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	84
2	P	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
3	P	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	60
4	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
5	P	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	67
6	P	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
7	P	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	91
8	P	4	3	4	1	2	1	1	2	2	3	3	1	4	4	1	2	1	4	2	4	1	1	3	1	4	59
9	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	93
10	P	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	62
11	P	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	82

12	P	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	81
13	P	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	92
14	P	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	77
15	P	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	84
16	P	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	92
17	P	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	72
18	P	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	76
19	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	88
20	P	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	76
21	P	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	78	
22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	92	
23	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
24	P	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	1	3	2	4	78
25	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	78
26	P	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
27	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	89
28	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
29	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	92
30	P	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	68	
Tot		112	96	101	104	93	99	91	100	104	105	105	97	99	104	102	91	91	84	84	94	72	90	103	96	108	2425

LAMPIRAN 3
Frekuensi Persepsi dan Harapan Siswa

Lampiran 3.1. Skor Total Persepsi dan Harapan Siswa

Skor Total Persepsi dan Harapan Siswa

No.	L/P	Persepsi	No.	L/P	Harapan
		Siswa			Siswa

1	L	52	1	L	63
2	L	63	2	L	63
3	L	64	3	L	70
4	L	54	4	L	68
5	L	50	5	L	57
6	L	55	6	L	51
7	L	59	7	L	64
8	L	53	8	L	52
9	L	55	9	L	49
10	L	56	10	L	60
11	L	62	11	L	80
12	L	58	12	L	54
13	L	55	13	L	74
14	L	61	14	L	55
15	L	60	15	L	60
16	L	55	16	L	69
17	L	54	17	L	65
18	L	45	18	L	49
19	L	38	19	L	36
20	L	44	20	L	51
21	L	40	21	L	43
22	L	52	22	L	80
23	L	49	23	L	72
24	L	51	24	L	55
25	L	61	25	L	64
26	L	62	26	L	66
27	L	70	27	L	67
28	L	53	28	L	53
29	L	62	29	L	57
30	L	56	30	L	56

31	L	46	31	L	67
32	L	62	32	L	73
33	L	44	33	L	42
34	L	48	34	L	67
35	L	63	35	L	69
36	L	65	36	L	74
37	L	65	37	L	84
38	L	40	38	L	62
39	L	58	39	L	70
40	L	55	40	L	58
41	L	40	41	L	67
42	L	52	42	L	74
43	L	63	43	L	63
44	L	63	44	L	69
45	L	48	45	L	49
46	L	39	46	L	60
47	L	62	47	L	57
48	L	57	48	L	60
49	L	66	49	L	62
50	L	59	50	L	53
51	L	54	51	L	49
52	L	54	52	L	67
53	L	40	53	L	75
54	L	45	54	L	60
55	L	61	55	L	70
56	L	53	56	L	66
57	L	60	57	L	62
58	L	66	58	L	57
59	L	61	59	L	75
60	L	67	60	L	75
61	L	51	61	L	67
62	L	53	62	L	48
63	L	60	63	L	37
64	L	60	64	L	68
65	L	56	65	L	73
66	L	58	66	L	69
67	L	58	67	L	67

68	L	32	68	L	68
69	L	59	69	L	75
70	L	47	70	L	72
71	L	49	71	L	61
72	L	57	72	L	61
73	L	46	73	L	71
74	L	68	74	L	54
75	L	36	75	L	57
76	L	69	76	L	69
77	L	49	77	L	72
78	L	62	78	L	64
79	L	53	79	L	51
80	L	49	80	L	44
81	L	53	81	L	55
82	L	55	82	L	66
83	L	59	83	L	60
84	L	61	84	L	59
85	L	68	85	L	74
86	L	67	86	L	76
87	L	58	87	L	70
88	L	43	88	L	64
89	L	43	89	L	50
90	L	60	90	L	67
91	L	63	91	L	74
92	L	54	92	L	45
93	L	58	93	L	61
94	P	56	94	P	74
95	P	61	95	P	60
96	P	68	96	P	59
97	P	64	97	P	79
98	L	37	98	L	61
99	L	41	99	L	55
100	L	60	100	L	68
101	L	69	101	L	73
102	L	61	102	L	61
103	L	52	103	L	56
104	L	54	104	L	46

105	L	59	105	L	57
106	L	70	106	L	76
107	L	56	107	L	59
108	L	44	108	L	50
109	L	58	109	L	63
110	L	67	110	L	73
111	L	41	111	L	75
112	L	66	112	L	65
113	L	42	113	L	49
114	L	40	114	L	41
115	L	63	115	L	63
116	L	82	116	L	81
117	P	63	117	P	78
118	L	59	118	L	60
119	P	46	119	P	74
120	P	47	120	P	62
121	P	55	121	P	58
122	P	47	122	P	77
123	P	61	123	P	65
124	P	62	124	P	63
125	P	59	125	P	58
126	P	63	126	P	52
127	P	65	127	P	68
128	P	68	128	P	71
129	P	68	129	P	67
130	P	54	130	P	61
131	P	48	131	P	53
132	P	44	132	P	55
133	P	44	133	P	53
134	P	42	134	P	65
135	P	37	135	P	32
136	P	60	136	P	60
137	P	60	137	P	58
138	P	71	138	P	79
139	P	45	139	P	54
140	P	68	140	P	71
141	P	65	141	P	74

142	P	75	142	P	75
143	P	46	143	P	66
144	P	48	144	P	52
145	P	63	145	P	70
146	P	62	146	P	72
147	P	71	147	P	68
148	P	71	148	P	75
149	P	69	149	P	76
150	P	42	150	P	65
151	P	56	151	P	75
152	P	56	152	P	53
153	P	53	153	P	44
154	P	62	154	P	82
155	P	55	155	P	52
156	P	58	156	P	64
157	P	55	157	P	54
158	P	58	158	P	55
159	P	57	159	P	39
160	P	50	160	P	66
161	P	67	161	P	75
162	P	54	162	P	68
163	P	51	163	P	56
164	P	47	164	P	49
165	P	49	165	P	60
166	P	51	166	P	67
167	P	63	167	P	67
168	P	58	168	P	63
169	P	66	169	P	78
170	P	66	170	P	70
171	P	63	171	P	72
172	P	55	172	P	53
173	P	53	173	P	46
174	P	56	174	P	75
175	P	55	175	P	63
176	P	53	176	P	53
177	L	58	177	L	68
178	L	39	178	L	63

179	L	51	179	L	55
180	L	54	180	L	66
181	L	56	181	L	69
182	L	65	182	L	67
183	P	65	183	P	63
184	P	42	184	P	58
185	P	43	185	P	53
186	P	68	186	P	74
187	P	57	187	P	61
188	P	62	188	P	67
189	P	64	189	P	77
190	P	65	190	P	78
191	P	56	191	P	78
192	P	65	192	P	71
193	P	72	193	P	73
194	P	67	194	P	77
195	P	60	195	P	81
196	P	67	196	P	78
197	P	59	197	P	55
198	P	52	198	P	76
199	P	66	199	P	62
200	P	58	200	P	64
201	P	54	201	P	54
202	P	69	202	P	69
203	P	45	203	P	61
204	P	75	204	P	78
205	P	60	205	P	47
206	P	65	206	P	67
207	P	44	207	P	54
208	P	54	208	P	63
209	P	47	209	P	48
210	P	46	210	P	69
211	P	69	211	P	71
212	L	66	212	L	57
213	L	55	213	L	56
214	L	65	214	L	77
215	L	62	215	L	75

216	L	66	216	L	63
217	P	77	217	P	80
218	P	69	218	P	63
219	P	76	219	P	74
220	P	70	220	P	70
221	P	70	221	P	73
222	P	66	222	P	79
223	P	50	223	P	78
224	P	67	224	P	70
225	P	44	225	P	66
226	P	56	226	P	63
227	P	60	227	P	63
228	P	53	228	P	62
229	P	57	229	P	62
230	P	58	230	P	57
231	P	63	231	P	72
232	P	64	232	P	69
233	P	82	233	P	52
234	P	55	234	P	72
235	P	61	235	P	61
236	P	58	236	P	62
237	P	65	237	P	60
238	P	48	238	P	75
239	P	65	239	P	61
240	P	57	240	P	67
241	P	72	241	P	67
242	P	63	242	P	67
243	P	58	243	P	51
244	P	47	244	P	53
245	P	52	245	P	76
246	P	63	246	P	56
247	P	44	247	P	51
248	P	68	248	P	60
249	P	57	249	P	51
250	P	52	250	P	71
251	P	48	251	P	61
252	P	54	252	P	73

253	P	64	253	P	71
254	P	60	254	P	73
255	P	64	255	P	65
256	P	66	256	P	60
257	P	66	257	P	55
258	P	67	258	P	55
259	P	78	259	P	82
260	L	80	260	L	57
261	L	65	261	L	56
262	L	56	262	L	77
263	P	65	263	P	75
Total		15098	Total		16755

Lampiran 3.2. Data Distribusi Frekuensi Persepsi dan Harapan Siswa

Data Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa

Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 263 \\
 &= 1 + 7,98585397 \\
 &= 8,98585397 \text{ atau dibulatkan menjadi 9 kelas.}
 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimum} &= 82 \\
 \text{Nilai Minimum} &= 32 \\
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 82 - 32 \\
 &= 50 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\
 &= \frac{50}{9} \\
 &= 5,555555556 \text{ dibulatkan menjadi 6.}
 \end{aligned}$$

Data Distribusi Frekuensi Harapan atau Ekspektasi Siswa

Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 263 \\
 &= 1 + 7,98585397 \\
 &= 8,98585397 \text{ dibulatkan menjadi 9 kelas.}
 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Harapan atau Ekspektasi Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimum} &= 76 \\
 \text{Nilai Minimum} &= 29 \\
 \text{Rentang} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 76 - 29 \\
 &= 47 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\
 &= \frac{47}{9} \\
 &= 5,222222222 \text{ dibulatkan menjadi 5.}
 \end{aligned}$$

Lampiran 3.3.

Perhitungan Kecenderungan Persepsi dan Harapan atau Ekspektasi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMKN Se-Kota Yogyakarta

Perhitungan Kecenderungan Berdasarkan Perhitungan Mean Ideal

1. Klasifikasi Persepsi Siswa

$$\text{Skor Tertinggi} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor Terendah} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (88 + 22)$$

$$= 55$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (88 - 22)$$

$$= 11.$$

Kategori,

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1\text{SD} \text{ sampai} + 3\text{SD}$$

$$= 55 + 11 \text{ sampai} 55 + 33$$

$$= 66 \text{ sampai} 88$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SD} \text{ sampai} + 1\text{SD}$$

$$= 55 - 11 \text{ sampai} 55 + 11$$

$$= 44 \text{ sampai} 66$$

$$\text{Rendah} = \text{Mean} - 3\text{SD} \text{ sampai} - 1\text{SD}$$

$$= 55 - 33 \text{ sampai} 55 - 11$$

$$= 22 \text{ sampai} 44.$$

2. Klasifikasi Harapan atau Ekspektasi Siswa

$$\text{Skor Tertinggi} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Skor Terendah} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= 50$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= 10$$

Kategori,

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1\text{SD} \text{ sampai} + 3\text{SD}$$

$$= 50 + 10 \text{ sampai} 50 + 30$$

$$= 60 \text{ sampai} 80$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SD} \text{ sampai} + 1\text{SD}$$

$$= 50 - 10 \text{ sampai} 50 + 10$$

$$= 40 \text{ sampai} 60$$

$$\text{Rendah} = \text{Mean} - 3\text{SD} \text{ sampai} - 1\text{SD}$$

$$= 50 - 30 \text{ sampai} 50 - 10$$

$$= 20 \text{ sampai} 40.$$

Lampiran 3.4. Tabel Frekuensi Persepsi dan Harapan Siswa

Frequencies

Statistics		
PersepsiSiswa		
N	Valid	263
	Missing	0
Mean	57.41	
Median	58.00	
Mode	58	
Std. Deviation	9.202	
Variance	84.670	
Minimum	32	
Maximum	82	

PersepsiSiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	.4	.4	.4
	36	.4	.4	.8
	37	.8	.8	1.5
	38	.4	.4	1.9
	39	.8	.8	2.7
	40	1.9	1.9	4.6
	41	.8	.8	5.3
	42	1.5	1.5	6.8
	43	1.1	1.1	8.0
	44	3.0	3.0	11.0
	45	1.5	1.5	12.5
	46	1.9	1.9	14.4
	47	2.3	2.3	16.7
	48	2.3	2.3	19.0
	49	1.9	1.9	20.9
	50	1.1	1.1	22.1
	51	1.9	1.9	24.0
	52	2.7	2.7	26.6
	53	3.8	3.8	30.4
	54	4.6	4.6	35.0
	55	4.9	4.9	39.9
	56	4.6	4.6	44.5
	57	2.7	2.7	47.1
	58	5.7	5.7	52.9
	59	3.0	3.0	55.9
	60	4.6	4.6	60.5
	61	3.4	3.4	63.9
	62	4.2	4.2	68.1

63	14	5.3	5.3	73.4
64	6	2.3	2.3	75.7
65	14	5.3	5.3	81.0
66	11	4.2	4.2	85.2
67	8	3.0	3.0	88.2
68	8	3.0	3.0	91.3
69	6	2.3	2.3	93.5
70	4	1.5	1.5	95.1
71	3	1.1	1.1	96.2
72	2	.8	.8	97.0
75	2	.8	.8	97.7
76	1	.4	.4	98.1
77	1	.4	.4	98.5
78	1	.4	.4	98.9
80	1	.4	.4	99.2
82	2	.8	.8	100.0
Total	263	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

HarapanSiswa

N	Valid	263
	Missing	0
Mean		63.71
Median		64.00
Mode		67
Std. Deviation		9.857
Variance		97.170
Minimum		32
Maximum		84

HarapanSiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	.4	.4	.4
	36	.4	.4	.8
	37	.4	.4	1.1
	39	.4	.4	1.5
	41	.4	.4	1.9
	42	.4	.4	2.3
	43	.4	.4	2.7
	44	.8	.8	3.4
	45	.4	.4	3.8
	46	.8	.8	4.6

47	1	.4	.4	4.9
48	2	.8	.8	5.7
49	6	2.3	2.3	8.0
50	2	.8	.8	8.7
51	6	2.3	2.3	11.0
52	5	1.9	1.9	12.9
53	9	3.4	3.4	16.3
54	6	2.3	2.3	18.6
55	10	3.8	3.8	22.4
56	6	2.3	2.3	24.7
57	9	3.4	3.4	28.1
58	5	1.9	1.9	30.0
59	3	1.1	1.1	31.2
60	13	4.9	4.9	36.1
61	11	4.2	4.2	40.3
62	8	3.0	3.0	43.3
63	15	5.7	5.7	49.0
64	6	2.3	2.3	51.3
65	6	2.3	2.3	53.6
66	7	2.7	2.7	56.3
67	17	6.5	6.5	62.7
68	8	3.0	3.0	65.8
69	9	3.4	3.4	69.2
70	8	3.0	3.0	72.2
71	7	2.7	2.7	74.9
72	7	2.7	2.7	77.6
73	8	3.0	3.0	80.6
74	10	3.8	3.8	84.4
75	13	4.9	4.9	89.4
76	5	1.9	1.9	91.3
77	5	1.9	1.9	93.2
78	7	2.7	2.7	95.8
79	3	1.1	1.1	97.0
80	3	1.1	1.1	98.1
81	2	.8	.8	98.9
82	2	.8	.8	99.6
84	1	.4	.4	100.0
Total	263	100.0	100.0	

Lampiran 3.5. Tabel Frek. Persepsi dan Harapan Siswa Berdasarkan Karakteristik

Frequencies**Statistics**

Persepsi Siswa SMK N 2 Yk

N	Valid	97
	Missing	0

Persepsi Siswa SMK N 2 Yk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.0	1.0	1.0
	36	1	1.0	1.0	2.1
	38	1	1.0	1.0	3.1
	39	1	1.0	1.0	4.1
	40	4	4.1	4.1	8.2
	43	2	2.1	2.1	10.3
	44	2	2.1	2.1	12.4
	45	2	2.1	2.1	14.4
	46	2	2.1	2.1	16.5
	47	1	1.0	1.0	17.5
	48	2	2.1	2.1	19.6
	49	4	4.1	4.1	23.7
	50	1	1.0	1.0	24.7
	51	2	2.1	2.1	26.8
	52	3	3.1	3.1	29.9
	53	6	6.2	6.2	36.1
	54	5	5.2	5.2	41.2
	55	6	6.2	6.2	47.4
	56	4	4.1	4.1	51.5
	57	2	2.1	2.1	53.6
	58	6	6.2	6.2	59.8
	59	4	4.1	4.1	63.9
	60	5	5.2	5.2	69.1
	61	6	6.2	6.2	75.3
	62	6	6.2	6.2	81.4
	63	5	5.2	5.2	86.6
	64	2	2.1	2.1	88.7
	65	2	2.1	2.1	90.7
	66	2	2.1	2.1	92.8
	67	2	2.1	2.1	94.8
	68	3	3.1	3.1	97.9
	69	1	1.0	1.0	99.0
	70	1	1.0	1.0	100.0

Persepsi Siswa SMK N 2 Yk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.0	1.0	1.0
	36	1	1.0	1.0	2.1
	38	1	1.0	1.0	3.1
	39	1	1.0	1.0	4.1
	40	4	4.1	4.1	8.2
	43	2	2.1	2.1	10.3
	44	2	2.1	2.1	12.4
	45	2	2.1	2.1	14.4
	46	2	2.1	2.1	16.5
	47	1	1.0	1.0	17.5
	48	2	2.1	2.1	19.6
	49	4	4.1	4.1	23.7
	50	1	1.0	1.0	24.7
	51	2	2.1	2.1	26.8
	52	3	3.1	3.1	29.9
	53	6	6.2	6.2	36.1
	54	5	5.2	5.2	41.2
	55	6	6.2	6.2	47.4
	56	4	4.1	4.1	51.5
	57	2	2.1	2.1	53.6
	58	6	6.2	6.2	59.8
	59	4	4.1	4.1	63.9
	60	5	5.2	5.2	69.1
	61	6	6.2	6.2	75.3
	62	6	6.2	6.2	81.4
	63	5	5.2	5.2	86.6
	64	2	2.1	2.1	88.7
	65	2	2.1	2.1	90.7
	66	2	2.1	2.1	92.8
	67	2	2.1	2.1	94.8
	68	3	3.1	3.1	97.9
	69	1	1.0	1.0	99.0
	70	1	1.0	1.0	100.0
Total		97	100.0	100.0	

Frequencies	
Statistics	
Persepsi Siswa SMK N 3 Yk	
N	Valid
	90
	Missing
	0

Persepsi Siswa SMK N 3 Yk				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	2	2.2	2.2
	39	1	1.1	3.3
	40	1	1.1	4.4
	41	2	2.2	6.7
	42	4	4.4	11.1
	43	1	1.1	12.2
	44	3	3.3	15.6
	45	1	1.1	16.7
	46	2	2.2	18.9
	47	3	3.3	22.2
	48	2	2.2	24.4
	49	1	1.1	25.6
	50	1	1.1	26.7
	51	3	3.3	30.0
	52	1	1.1	31.1
	53	3	3.3	34.4
	54	4	4.4	38.9
	55	5	5.6	44.4
	56	5	5.6	50.0
	57	2	2.2	52.2
	58	5	5.6	57.8
	59	3	3.3	61.1
	60	3	3.3	64.4
	61	2	2.2	66.7
	62	3	3.3	70.0
	63	6	6.7	76.7
	65	4	4.4	81.1
	66	3	3.3	84.4
	67	2	2.2	86.7
	68	4	4.4	91.1
	69	2	2.2	93.3
	70	1	1.1	94.4
	71	3	3.3	97.8
	75	1	1.1	98.9
	82	1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Frequencies	
Statistics	
Persepsi Siswa SMK N 4 Yk	
N	Valid
	76
	Missing
	0

Persepsi Siswa SMK N 4 Yk				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	3	3.9	3.9
	45	1	1.3	5.3
	46	1	1.3	6.6
	47	2	2.6	9.2
	48	2	2.6	11.8
	50	1	1.3	13.2
	52	3	3.9	17.1
	53	1	1.3	18.4
	54	3	3.9	22.4
	55	2	2.6	25.0
	56	3	3.9	28.9
	57	3	3.9	32.9
	58	4	5.3	38.2
	59	1	1.3	39.5
	60	4	5.3	44.7
	61	1	1.3	46.1
	62	2	2.6	48.7
	63	3	3.9	52.6
	64	4	5.3	57.9
	65	8	10.5	68.4
	66	6	7.9	76.3
	67	4	5.3	81.6
	68	1	1.3	82.9
	69	3	3.9	86.8
	70	2	2.6	89.5
	72	2	2.6	92.1
	75	1	1.3	93.4
	76	1	1.3	94.7
	77	1	1.3	96.1
	78	1	1.3	97.4
	80	1	1.3	98.7
	82	1	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Harapan Siswa SMK N 2 Yk

N	Valid	97
	Missing	0

Harapan Siswa SMK N 2 Yk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1.0	1.0	1.0
	37	1	1.0	1.0	2.1
	42	1	1.0	1.0	3.1
	43	1	1.0	1.0	4.1
	44	1	1.0	1.0	5.2
	45	1	1.0	1.0	6.2
	48	1	1.0	1.0	7.2
	49	4	4.1	4.1	11.3
	50	1	1.0	1.0	12.4
	51	3	3.1	3.1	15.5
	52	1	1.0	1.0	16.5
	53	2	2.1	2.1	18.6
	54	2	2.1	2.1	20.6
	55	3	3.1	3.1	23.7
	56	1	1.0	1.0	24.7
	57	5	5.2	5.2	29.9
	58	1	1.0	1.0	30.9
	59	2	2.1	2.1	33.0
	60	7	7.2	7.2	40.2
	61	3	3.1	3.1	43.3
	62	3	3.1	3.1	46.4
	63	3	3.1	3.1	49.5
	64	4	4.1	4.1	53.6
	65	1	1.0	1.0	54.6
	66	3	3.1	3.1	57.7
	67	8	8.2	8.2	66.0
	68	3	3.1	3.1	69.1
	69	5	5.2	5.2	74.2
	70	4	4.1	4.1	78.4
	71	1	1.0	1.0	79.4
	72	3	3.1	3.1	82.5
	73	2	2.1	2.1	84.5
	74	6	6.2	6.2	90.7
	75	4	4.1	4.1	94.8
	76	1	1.0	1.0	95.9

79	1	1.0	1.0	96.9
80	2	2.1	2.1	99.0
84	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Harapan Siswa SMK N 3 Yk

N	Valid	90
	Missing	0

Harapan Siswa SMK N 3 Yk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.1	1.1	1.1
	39	1	1.1	1.1	2.2
	41	1	1.1	1.1	3.3
	44	1	1.1	1.1	4.4
	46	2	2.2	2.2	6.7
	49	2	2.2	2.2	8.9
	50	1	1.1	1.1	10.0
	52	3	3.3	3.3	13.3
	53	6	6.7	6.7	20.0
	54	2	2.2	2.2	22.2
	55	4	4.4	4.4	26.7
	56	2	2.2	2.2	28.9
	57	1	1.1	1.1	30.0
	58	4	4.4	4.4	34.4
	59	1	1.1	1.1	35.6
	60	3	3.3	3.3	38.9
	61	4	4.4	4.4	43.3
	62	1	1.1	1.1	44.4
	63	7	7.8	7.8	52.2
	64	1	1.1	1.1	53.3
	65	4	4.4	4.4	57.8
	66	3	3.3	3.3	61.1
	67	4	4.4	4.4	65.6
	68	5	5.6	5.6	71.1
	69	1	1.1	1.1	72.2
	70	2	2.2	2.2	74.4
	71	2	2.2	2.2	76.7
	72	2	2.2	2.2	78.9

73	2	2.2	2.2	81.1
74	3	3.3	3.3	84.4
75	6	6.7	6.7	91.1
76	2	2.2	2.2	93.3
77	1	1.1	1.1	94.4
78	2	2.2	2.2	96.7
79	1	1.1	1.1	97.8
81	1	1.1	1.1	98.9
82	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Harapan Siswa SMK N 4 Yk

N	Valid	76
	Missing	0

Harapan Siswa SMK N 4 Yk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	1.3	1.3	1.3
	48	1	1.3	1.3	2.6
	51	3	3.9	3.9	6.6
	52	1	1.3	1.3	7.9
	53	1	1.3	1.3	9.2
	54	2	2.6	2.6	11.8
	55	3	3.9	3.9	15.8
	56	3	3.9	3.9	19.7
	57	3	3.9	3.9	23.7
	60	3	3.9	3.9	27.6
	61	4	5.3	5.3	32.9
	62	4	5.3	5.3	38.2
	63	5	6.6	6.6	44.7
	64	1	1.3	1.3	46.1
	65	1	1.3	1.3	47.4
	66	1	1.3	1.3	48.7
	67	5	6.6	6.6	55.3
	69	3	3.9	3.9	59.2
	70	2	2.6	2.6	61.8
	71	4	5.3	5.3	67.1
	72	2	2.6	2.6	69.7
	73	4	5.3	5.3	75.0

74	1	1.3	1.3	76.3
75	3	3.9	3.9	80.3
76	2	2.6	2.6	82.9
77	4	5.3	5.3	88.2
78	5	6.6	6.6	94.7
79	1	1.3	1.3	96.1
80	1	1.3	1.3	97.4
81	1	1.3	1.3	98.7
82	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Persepsi Siswa Laki-Laki

N	Valid	127
	Missing	0

Persepsi Siswa Laki-Laki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	.8	.8	.8
	36	.8	.8	1.6
	37	.8	.8	2.4
	38	.8	.8	3.1
	39	1.6	1.6	4.7
	40	3.9	3.9	8.7
	41	1.6	1.6	10.2
	42	.8	.8	11.0
	43	1.6	1.6	12.6
	44	2.4	2.4	15.0
	45	1.6	1.6	16.5
	46	1.6	1.6	18.1
	47	.8	.8	18.9
	48	1.6	1.6	20.5
	49	3.1	3.1	23.6
	50	.8	.8	24.4
	51	2.4	2.4	26.8
	52	3.1	3.1	29.9
	53	4.7	4.7	34.6
	54	5.5	5.5	40.2
	55	5.5	5.5	45.7
	56	4.7	4.7	50.4

57	2	1.6	1.6	52.0
58	8	6.3	6.3	58.3
59	6	4.7	4.7	63.0
60	6	4.7	4.7	67.7
61	6	4.7	4.7	72.4
62	7	5.5	5.5	78.0
63	6	4.7	4.7	82.7
64	1	.8	.8	83.5
65	5	3.9	3.9	87.4
66	5	3.9	3.9	91.3
67	3	2.4	2.4	93.7
68	2	1.6	1.6	95.3
69	2	1.6	1.6	96.9
70	2	1.6	1.6	98.4
80	1	.8	.8	99.2
82	1	.8	.8	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Persepsi Siswa Perempuan

N	Valid	136
	Missing	0

Persepsi Siswa Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	.7	.7	.7
	42	2.2	2.2	2.9
	43	.7	.7	3.7
	44	3.7	3.7	7.4
	45	1.5	1.5	8.8
	46	2.2	2.2	11.0
	47	3.7	3.7	14.7
	48	2.9	2.9	17.6
	49	.7	.7	18.4
	50	1.5	1.5	19.9
	51	1.5	1.5	21.3
	52	2.2	2.2	23.5
	53	2.9	2.9	26.5
	54	3.7	3.7	30.1
	55	4.4	4.4	34.6

56	6	4.4	4.4	39.0
57	5	3.7	3.7	42.6
58	7	5.1	5.1	47.8
59	2	1.5	1.5	49.3
60	6	4.4	4.4	53.7
61	3	2.2	2.2	55.9
62	4	2.9	2.9	58.8
63	8	5.9	5.9	64.7
64	5	3.7	3.7	68.4
65	9	6.6	6.6	75.0
66	6	4.4	4.4	79.4
67	5	3.7	3.7	83.1
68	6	4.4	4.4	87.5
69	4	2.9	2.9	90.4
70	2	1.5	1.5	91.9
71	3	2.2	2.2	94.1
72	2	1.5	1.5	95.6
75	2	1.5	1.5	97.1
76	1	.7	.7	97.8
77	1	.7	.7	98.5
78	1	.7	.7	99.3
82	1	.7	.7	100.0
Total	136	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics		
Harapan Siswa Laki-Laki		
N	Valid	127
	Missing	0

Harapan Siswa Laki-Laki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	.8	.8	.8
	37	.8	.8	1.6
	41	.8	.8	2.4
	42	.8	.8	3.1
	43	.8	.8	3.9
	44	.8	.8	4.7
	45	.8	.8	5.5
	46	.8	.8	6.3
	48	.8	.8	7.1
	49	3.9	3.9	11.0
	50	1.6	1.6	12.6

51	3	2.4	2.4	15.0
52	1	.8	.8	15.7
53	2	1.6	1.6	17.3
54	2	1.6	1.6	18.9
55	5	3.9	3.9	22.8
56	4	3.1	3.1	26.0
57	8	6.3	6.3	32.3
58	1	.8	.8	33.1
59	2	1.6	1.6	34.6
60	7	5.5	5.5	40.2
61	5	3.9	3.9	44.1
62	3	2.4	2.4	46.5
63	7	5.5	5.5	52.0
64	4	3.1	3.1	55.1
65	2	1.6	1.6	56.7
66	4	3.1	3.1	59.8
67	9	7.1	7.1	66.9
68	5	3.9	3.9	70.9
69	6	4.7	4.7	75.6
70	4	3.1	3.1	78.7
71	1	.8	.8	79.5
72	3	2.4	2.4	81.9
73	4	3.1	3.1	85.0
74	5	3.9	3.9	89.0
75	6	4.7	4.7	93.7
76	2	1.6	1.6	95.3
77	2	1.6	1.6	96.9
80	2	1.6	1.6	98.4
81	1	.8	.8	99.2
84	1	.8	.8	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Harapan Siswa Perempuan

N	Valid	136
	Missing	0

Harapan Siswa Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	.7	.7	.7
	39	.7	.7	1.5
	44	.7	.7	2.2
	46	.7	.7	2.9
	47	.7	.7	3.7
	48	.7	.7	4.4
	49	.7	.7	5.1
	51	2.2	2.2	7.4
	52	2.9	2.9	10.3
	53	5.1	5.1	15.4
	54	2.9	2.9	18.4
	55	3.7	3.7	22.1
	56	1.5	1.5	23.5
	57	.7	.7	24.3
	58	2.9	2.9	27.2
	59	.7	.7	27.9
	60	4.4	4.4	32.4
	61	4.4	4.4	36.8
	62	3.7	3.7	40.4
	63	5.9	5.9	46.3
	64	1.5	1.5	47.8
	65	2.9	2.9	50.7
	66	2.2	2.2	52.9
	67	5.9	5.9	58.8
	68	2.2	2.2	61.0
	69	2.2	2.2	63.2
	70	2.9	2.9	66.2
	71	4.4	4.4	70.6
	72	2.9	2.9	73.5
	73	2.9	2.9	76.5
	74	3.7	3.7	80.1
	75	5.1	5.1	85.3
	76	2.2	2.2	87.5
	77	2.2	2.2	89.7

78	7	5.1	5.1	94.9
79	3	2.2	2.2	97.1
80	1	.7	.7	97.8
81	1	.7	.7	98.5
82	2	1.5	1.5	100.0
Total	136	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4
Surat Izin Penelitian dan S.K. Dekan